



**PERAN INVESTASI SUMBER DAYA MANUSIA DAN *FOREIGN DIRECT INVESTMENT* (FDI) TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI ENAM NEGARA ASEAN**

**SKRIPSI**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Ekonomi Pembangunan (S1) dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:

**Mariana Yunitasari**  
**NIM 1208010101181**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER  
2016**



**PERAN INVESTASI SUMBER DAYA MANUSIA DAN *FOREIGN  
DIRECT INVESTMENT* (FDI) TERHADAP PERTUMBUHAN  
EKONOMI DI ENAM NEGARA ASEAN**

**SKRIPSI**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Studi Ekonomi Pembangunan (S1)  
dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:

**Mariana Yunitasari  
NIM 1208010101181**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER  
2016**

## PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orangtuaku tercinta Ibunda Yulis Setiyawati dan Ayahanda Achmad Zuhdi yang senantiasa memberikan kasih sayang, dukungan, do'a serta pengorbanan yang tulus dan begitu besar selama ini.
2. Kakakku Desi Ika Puspitasari, adik-adikku Novia Aditya Alkharomah dan Jesika Putri Maharani serta keluarga besarku yang telah memberikan motivasi, dukungan moral, dan semua pengorbanan selama ini.
3. Guru-guru sejak Taman Kanak-kanak sampai Perguruan Tinggi terhormat, yang telah memberikan ilmu dan membimbing dengan penuh kesabaran.
4. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

## MOTTO

*Barang siapa yang sungguh-sungguh akan berhasil, barang siapa yang bersabar akan beruntung, barang siapa yang berjalan di jalur-Nya pasti akan sampai*

(Al-hadist)

*Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagi kamu. Dan boleh jadi kamu mencintai sesuatu, padahal ia amat buruk bagi kamu. Allah Maha mengetahui sedangkan kamu tidak mengetahui*

(Al-Baqarah: 216)

*Never play with the feelings of others because you may win the game, but the risk is that you will surely lose the person for a lifetime*

(Shakespeare)

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mariana Yunitasari

Nim : 120810101181

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul : "Peran Investasi Sumber Daya Manusia dan *Foreign Direct Investment* (FDI) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Enam ASEAN" adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 14 Oktober 2016

Yang menyatakan,

Mariana Yunitasari  
NIM 120810101181

**SKRIPSI**

**PERAN INVESTASI SUMBER DAYA MANUSIA DAN *FOREIGN DIRECT INVESTMENT* (FDI) TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI ENAM NEGARA ASEAN**

Oleh  
Mariana Yunitasari  
NIM 120810101181

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Dr. Siti Komariyah, SE. M.Si

Dosen Pembimbing II : Dr. Teguh Hadi P, SE. M.Si

**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

Judul Skripsi : Peran Investasi Sumber daya manusia dan *Foreign Direct Investment* (FDI) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Enam Negara ASEAN  
Nama : Mariana Yunitasari  
NIM : 120810101181  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan (IESP)  
Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia  
Disetujui Tanggal : 14 September 2016

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Siti Komariyah, SE. M.Si  
NIP. 197106102001122002

Dr. Teguh Hadi P, SE. M.Si  
NIP. 197002061994031002

Mengetahui,  
Ketua Jurusan

Dr. Sebastiana Viphindartin, M.Kes  
NIP. 196411081989022001

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi**

**PERAN INVESTASI SUMBER DAYA MANUSIA DAN *FOREIGN DIRECT INVESTMENT* (FDI) TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI ENAM NEGARA ASEAN**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Mariana Yunitasari

NIM : 120810101181

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

14 Oktober 2016

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

1. Ketua : Drs. Petrus Edi Suswandi M.P. (.....)  
NIP. 195504251985031001
2. Sekretaris : Dr. Sebastiana Viphindartin, M.Kes (.....)  
NIP. 196411081989022001
3. Anggota : Fajar Wahyu S.E, M.E. (.....)  
NIP. 198103302005011003

Foto 4 X 6  
warna

Mengetahui/Menyetujui,  
Universitas Jember  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Dekan,

Dr. Moehammad Fathorrazi, M.Si  
NIP. 19630614 199002 1 001

## *Peran Investasi Sumber Daya Manusia dan Foreign Direct Investment (FDI) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Enam Negara ASEAN*

Mariana Yunitasari

*Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Jember*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui Peran Investasi Sumber daya manusia dan *Foreign Direct Investment (FDI)* Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Enam Negara ASEAN (Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Vietnam dan Filipina). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi. Sedangkan variabel independennya adalah *Foreign Direct Investment (FDI)*, investasi sumber daya manusia dalam bentuk pendidikan yang di *proxy* dengan angka melek huruf, kesehatan yang di *proxy* dengan angka harapan hidup, dan migrasi. Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data kuantitatif. Data yang digunakan adalah data time series 1998-2014 dan cross section 6 negara ASEAN. Data sekunder bersumber dari *world bank*, *ASEAN secretariat*, *ADB (Asian Development Bank)*, *UNESCO*, *UNDP (United Nations Development Programme)*. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis data panel dengan metode *Random Effect Model (REM)* yang merupakan metode terbaik dalam mengolah data panel dalam penelitian ini. Hasil analisis dengan menggunakan data panel ini adalah angka melek huruf, angka harapan hidup dan *foreign direct investment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan migrasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

**Kata kunci:** Pertumbuhan ekonomi, investasi sumber daya manusia, angka harapan hidup, angka melek huruf, migrasi, *foreign direct investment*,

*The Role of Human Investment and Foreign Direct Investment (FDI) on Economic Growth in Six ASEAN Countries*

**Mariana Yunitasari**

*Department of Economics and Development Studies  
Faculty of Economics and Business  
University of Jember*

## **ABSTRACT**

The purpose of this study was to analyze and determine the role between variables of human investment and foreign direct investment (FDI) on economic growth in six ASEAN Countries (Indonesia, Malaysia, Singapore, Thailand, Vietnam and the Philippines). The dependent variable in this study is economic growth. While the independent variable is the Foreign Direct Investment (FDI), human investment on education in the proxy with literacy rate, health in the proxy with life expectancy at birth and migration. The types of data used in this research are secondary data in the form of quantitative data. The data used during 1998-2014 and cross section six ASEAN countries. Secondary data is sourced from the World Bank, the ASEAN Secretariat, ADB (Asian Development Bank), UNESCO, UNDP (United Nations Development Programme). Data analysis method used is the analysis of panel data by the method of Random Effect Model (REM) which is the best method of processing data in this study. The results of the data analysis using this panel are literacy rate, life expectancy at birth, and foreign direct investment significant positive effect on economic growth. While migration have no significant negative effect on economic growth.

**Keywords:** Economic growth, human investment, life expectancy at birth, literacy rate, migration, foreign direct investment

## RINGKASAN

**Peran Investasi Sumber Daya Manusia dan *Foreign Direct Investment* (FDI) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Enam Negara ASEAN;** Mariana Yunitasari, 120810101181; 2016; 136 halaman; Program Studi Ekonomi Pembangunan, Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Perekonomian dunia yang mengglobal ini telah menciptakan kondisi saling ketergantungan ekonomi antar-negara, dan cenderung menimbulkan proses penyatuan aktivitas ekonomi baik di sektor riil maupun sektor keuangan. Timbulnya ketergantungan antar-negara umumnya disebabkan oleh sumber daya alam yang dimiliki oleh masing-masing negara sangat terbatas, sehingga setiap negara membutuhkan bantuan dari negara lain (Adolf, 2003). Melalui proses integrasi, para negara anggota menyetujui cetak biru Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) atau ASEAN *Economic Community* (AEC) pada tahun 2007 dengan tujuan untuk menciptakan pasar tunggal dan basis produksi yang ditandai dengan bebasnya aliran barang, jasa, investasi, tenaga kerja terampil dan perpindahan barang modal secara lebih bebas sehingga ASEAN menjadi kawasan yang berdaya saing tinggi dengan tingkat pembangunan ekonomi yang merata. Cetak biru MEA juga bertujuan untuk lebih meningkatkan daya tarik investasi global melalui investasi yang transparans dan kompetitif.

Kelancaran iklim investasi mendorong laju pertumbuhan ekonomi yang positif dan jangka panjang pada negara anggota ASEAN dalam sistem perekonomian empat sektor, sehingga para pengambil kebijakan mengarahkan fokus utamanya untuk menetapkan efektifitas dan efisiensi kebijakan pada variabel ekonomi makro. Pengupayaan pada variabel makro sering kali difokuskan pada instrumen investasi atau penanaman modal karena investasi memiliki peran penting dalam proses pertumbuhan ekonomi. Investasi itu sendiri dikelompokkan menjadi

dua, investasi tidak langsung atau investasi portofolio dan investasi langsung atau investasi fisik (Noor, 2007:437). Adanya investasi tersebut pasti akan digunakan sebagai modal dalam aktivitas produksi. Mengacu pada Dixon *et al.* (1977) dalam Abbas (2010), modal dalam arti luas, meliputi modal fisik (*physical capital*), modal manusia (*human capital*) dan modal alam (*natural capital*). Modal sangat penting dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Peranan modal fisik dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dilihat dari aliran *Foreign Direct Investment* (FDI) (Gulam dan Sakar, 2013). FDI mampu membawa pengaruh positif seperti transfer ilmu pengetahuan dan *human skill* lainnya dari negara maju ke negara anggota ASEAN. Adanya peningkatan FDI pada negara anggota ASEAN menyebabkan terwujudnya *labour intensive* yang pada akhirnya akan berpengaruh pada tingkat kapasitas *output* yang dihasilkan.

Pada sisi modal manusia, adanya pengembangan sumber daya manusia ditujukan untuk mencapai peningkatan angkatan kerja potensial dalam hal pengetahuan dan keterampilan yang menjadi tuntutan menghadapi MEA. Maka dari itu diperlukan investasi sumber daya manusia untuk memperoleh modal manusia yang berkualitas. Investasi sumber daya manusia dapat dilakukan melalui pendidikan, kesehatan dan migrasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui peran investasi sumber daya manusia dan FDI terhadap pertumbuhan ekonomi di enam negara ASEAN (Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Filipina dan Vietnam). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *literacy rate* sebagai *proxy* dari pendidikan pada investasi sumber daya manusia, *life expectancy at birth* sebagai *proxy* dari kesehatan pada investasi sumber daya manusia, migrasi dan *Foreign Direct Investment* (FDI). Untuk metode analisis yang digunakan adalah metode analisis regresi data panel dengan pendekatan *Random Effect Method* (REM).

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Variabel *literacy rate* dan *life expectancy at birth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dimana apabila *life expectancy at birth* dan *literacy rate* meningkat, maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat pula. Pengaruh positif tersebut sejalan dengan

studi yang dilakukan oleh Mat *et al.* (2015) yang menunjukkan bahwa pengaruh *expectancy at birth* dan *literacy rate* terhadap pertumbuhan ditandai dengan cepat berkembangnya ekonomi Malaysia melalui produktivitas tenaga kerja. Sedangkan migrasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dimana apabila migrasi meningkat, maka pertumbuhan ekonomi akan menurun. Penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Beine *et al.* (2003) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan migrasi yang cenderung terus meningkat dari tahun ke tahun mengakibatkan negara asal semakin dirugikan, kecuali mereka memiliki *return devisa* yang lebih bagi negaranya. Variabel FDI juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dimana apabila FDI meningkat, maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat pula. Penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Raz *et al.* (2012), Othman *et al.* (2014) dan Duasa (2007) yang menunjukkan bahwa pengaruh FDI terhadap pertumbuhan ekonomi ditunjukkan dengan adanya transfer pengetahuan, transfer teknologi serta efek *spillover* lainnya. Perbedaan rentang waktu penelitian menghasilkan hasil yang sama.

## PRAKATA

Segala puji syukur ke hadirat Allah SWT yang mana atas limpahan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya serta sholawat dan salam tetap terlimpah curahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW atas petunjuk kebenaran, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peran Investasi Sumber Daya Manusia dan *Foreign Direct Investment* (FDI) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Enam Negara ASEAN”. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak baik itu berupa motivasi, nasehat, saran maupun kritik yang membangun. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan tidak menghilangkan rasa hormat yang tulus, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Siti Komariah, SE. M. Si selaku Dosen pembimbing I dan Bapak Dr. Teguh Hadi P, SE. M. Si selaku Dosen Pembimbing II yang selalu bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, saran, kritik dan pengarahan dengan penuh keikhlasan, ketulusan dan kesabaran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Sebastiana Viphindartin, M.Kes selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Jember;
3. Seluruh Bapak dan Ibu dosen beserta staf karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember serta Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis juga Perpustakaan Pusat;
4. Kedua orangtuaku tercinta Ibunda Yulis Setiyawati dan Ayahanda Achmad Zuhdi yang senantiasa memberikan kasih sayang, dukungan, do'a serta pengorbanan yang tulus dan begitu besar selama ini.
5. Kakak-kakakku Desi Ika Puspitasari, Hariaji Reza Putranto, adik-adikku Novia Aditya Alkharomah, Jesika Putri Maharani dan Ananda Decha Aurelia serta

keluarga besarku. Terima kasih telah menjadi pengemang penulis, pemberi motivasi, dukungan moral maupun materil, dan semua pengorbanan selama ini.

6. Teman-temanku Noviah iffatun nisa, Palupi Faradina, Syela Rohimatul Khasanah, Riezcha Sofiana, Risky Arie, Fiko Rizqiandiki dan Yanuar Dieo Eka Firmansyah. Terimakasih atas segala yang diberikan selama ini, dan sudah bersedia menemani dalam keadaan apapun, semua yang pernah penulis alami bersama kalian tidak akan pernah terlupakan.
7. Saudara-saudaraku di MAHAPENA angkatan 1-35. Spesial M.36 Debi Apriliana, Selly Ringgit Garnasih, Irham Nur Fadil, Robi Hidayat, Badara Shofi Dana, Lukman Hakim, Imam Baladin, Eko Prastianto Nugroho, Syaiful Anwar Pribadi, Tata, Zulvin, Imam, Rezha, Sukron dan saudaraku angkatan M.37, M.38, M.39. Terima kasih atas pengalaman, suka duka dan kebersamaan yang sulit untuk terlupakan.
8. Teman-teman seperjuangan di Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Angkatan 2012 Siti Anisatul Khoiriyah, Mike Wijayanti, Ofi Setiarini, Mira Ayu, Hayyu Nurul, Aini, Lola dan teman-teman lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas diskusi, *sharing* ilmu, dan kebersamaannya.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa didunia ini tidak ada sesuatu yang sempurna, dan masih terdapat kekurangan dalam penyusunan skripsi. Oleh karena itu, penulis berharap atas kritik dan saran yang membangun penulis demi penyempurnaan tugas akhir ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan tambahan pengetahuan bagi penulisan karya tulis selanjutnya.

Jember, 14 Oktober 2016

Penulis

**DAFTAR ISI**

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN MOTO</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	v
<b>HALAMAN PEMBIMBING SKRIPSI</b> .....	vi
<b>HALAMAN TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	vii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	viii
<b>ABSTRAK</b> .....	ix
<i>ABSTRACT</i> .....	x
<b>RINGKASAN</b> .....	xi
<b>PRAKATA</b> .....	xiv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xvi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xx
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xxi
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang Masalah</b> .....	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....	<b>6</b>
<b>1.3 Tujuan Penelitian</b> .....	<b>7</b>
<b>1.4 Manfaat penelitian</b> .....	<b>7</b>
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>9</b>
<b>2.1 Landasan Teori</b> .....	<b>9</b>
2.1.1 Teori Pertumbuhan Klasik .....	9
2.1.2 Teori Pertumbuhan Harrod-Domar .....	11
2.1.3 Teori Pertumbuhan Solow .....	14

2.1.4	Teori Pertumbuhan Endogen .....	16
2.1.5	Teori Investasi.....	19
2.1.6	Teori <i>Human Capital</i> .....	22
<b>2.2</b>	<b>Tinjauan Penelitian Sebelumnya.....</b>	<b>27</b>
<b>2.3</b>	<b>Kerangka Konseptual .....</b>	<b>35</b>
<b>2.4</b>	<b>Hipotesis.....</b>	<b>37</b>
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN.....</b>		<b>38</b>
<b>3.1</b>	<b>Jenis Penelitian .....</b>	<b>38</b>
<b>3.2</b>	<b>Jenis Data .....</b>	<b>38</b>
<b>3.3</b>	<b>Sumber Data.....</b>	<b>39</b>
<b>3.4</b>	<b>Metode Analisis Data.....</b>	<b>39</b>
3.4.1	Estimasi Regresi Data Panel .....	42
3.4.2	Metode Pemilihan Model .....	45
<b>3.5</b>	<b>Uji Statistik .....</b>	<b>47</b>
<b>3.6</b>	<b>Definisi Operasional .....</b>	<b>49</b>
<b>BAB 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>50</b>
<b>4.1</b>	<b>Kebijakan Investasi di ASEAN .....</b>	<b>50</b>
<b>4.2</b>	<b>Gambaran Variabel Penelitian .....</b>	<b>54</b>
4.2.1	Dinamika Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Filipina dan Vietnam.....	54
4.2.2	Kondisi Investasi Modal Fisik di Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Filipinan dan Vietnam.....	68
4.2.3	Kondisi Investasi <i>Human Capital</i> di Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Filipinan dan Vietnam.....	76
<b>4.3</b>	<b>Hasil Analisis .....</b>	<b>85</b>
4.3.1	Hasil Analisis Data.....	85
4.3.2	Analisis Statistik Deskriptif.....	85

4.3.3	Pengujian Spesifikasi Model Regresi Data Panel .....	86
4.3.4	Hasil Estimasi Metode Regresi Data Panel .....	88
<b>4.4</b>	<b>Pembahasan .....</b>	<b>94</b>
4.4.1	Peran Investasi Sumber Daya Manusia dan <i>Foreign Direct Investment</i> (FDI) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Filipina dan Vietnam .....	94
<b>BAB 5. PENUTUP .....</b>		<b>114</b>
<b>5.1 Kesimpulan .....</b>		<b>114</b>
<b>5.2 Saran .....</b>		<b>115</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>117</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>		<b>126</b>

**DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1	Ringkasan Penelitian Terdahulu.....	31
Tabel 4.1	Statistik Deskriptif dari masing-masing Variabel .....	86
Tabel 4.2	Perbandingan Nilai Standart Deviasi dan Nilai Rata-rata.....	86
Tabel 4.3	Hasil Pengujian Statistik F (Uji Chow).....	87
Tabel 4.4	Hasil Uji Hausman .....	87
Tabel 4.5	Hasil Estimasi dengan Pendekatan <i>Random Effect Model</i> .....	88
Tabel 4.6	Hasil Estimasi <i>Cross Effect</i> dengan Pendekatan <i>Random Effect</i> .....	91
Tabel 4.7	Hubungan Variabel Independen terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Signifikasinya .....	94

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	<i>Foreign Direct Investment (FDI) inflows in ASEAN</i> .....	3
Gambar 1.2	Total migrasi siswa yang melanjutkan pendidikan ke luar negeri .....	4
Gambar 4.1	<i>Gross Domestic Product per capita</i> di enam negara ASEAN tahun 1998-2014 .....	54
Gambar 4.2	Tren Tingkat Persentase Pertumbuhan GDP Indonesia .....	56
Gambar 4.3	Tren Tingkat Persentase Pertumbuhan GDP Malaysia .....	61
Gambar 4.4	Tren Tingkat Persentase Pertumbuhan GDP Singapura.....	62
Gambar 4.5	Tren Tingkat Persentase Pertumbuhan GDP Thailand.....	64
Gambar 4.6	Tren Tingkat Persentase Pertumbuhan GDP Filipina .....	65
Gambar 4.7	Tren Tingkat Persentase Pertumbuhan GDP Vietnam .....	67
Gambar 4.8	Tren Arus Masuk FDI tahun 1998-2014 .....	71
Gambar 4.9	Perkembangan <i>Literacy Rate</i> tahun 1998-2014 .....	79
Gambar 4.10	Perkembangan <i>Life Expectancy at Birth</i> tahun 1998-2014....	81
Gambar 4.11	Tren Perkembangan Migrasi tahun 1998-2014 .....	82

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran A.	Tabel data asli <i>Gross Domestic Product</i> (GDP), <i>Foreign Direct Investment</i> (FDI), <i>Literacy Rate</i> (LR), <i>Life Expectancy at Birth</i> (LE) dan Migrasi (MIG).....	126
Lampiran B.	Tabel data Logaritma Natural (LN) <i>Gross Domestic Product</i> (GDP), <i>Foreign Direct Investment</i> (FDI), <i>Literacy Rate</i> (LR), <i>Life Expectancy at Birth</i> (LE) dan Migrasi (MIG).....	130
Lampiran C.	Analisis Statistik Deskriptif .....	133
Lampiran D.	Model <i>Random Effect</i> .....	134
Lampiran E.	Uji Chow .....	135
Lampiran F.	Uji Hausman .....	136

## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

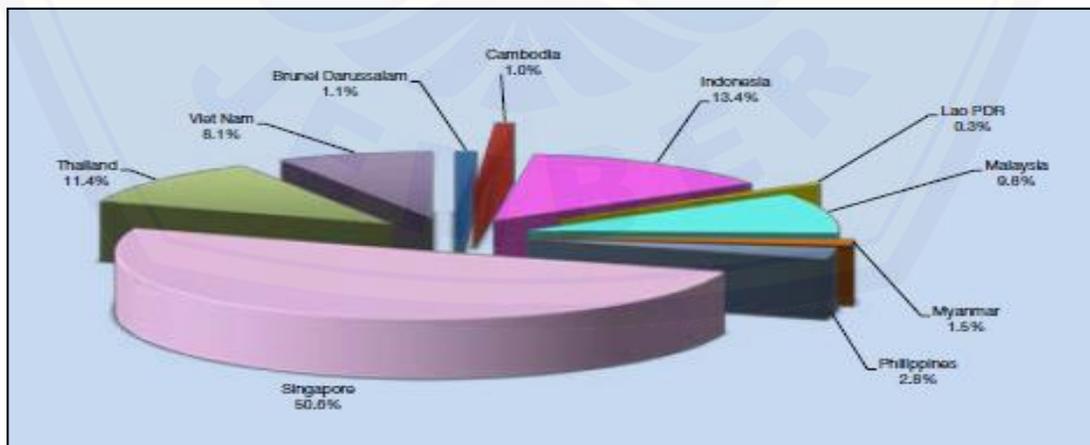
Fenomena AFC (*Asian Financial Crisis*) yang berasal dari Thailand menyebabkan mata uang domestik melemah yang diikuti oleh jatuhnya nilai ekspor. Periode 1998 menjadi puncak krisis terutama di Asia Tenggara. Fenomena AFC telah mendorong negara-negara di *emerging market* untuk lebih berhati-hati dalam mengelola cadangan devisa. Peningkatan cadangan devisa tersebut juga didorong oleh peningkatan harga minyak. Kondisi ini lah yang pada akhirnya bermuara pada fenomena ketidakseimbangan global (*global imbalance*). Perdagangan tidak terlepas dari karakteristik ekspor yang didominasi oleh komoditas primer dan negara tujuan ekspor yang kurang terdiversifikasi. Dari sisi sektoral, kontraksi terlihat pada sektor-sektor *tradables* yang juga merupakan sektor penyerapan tenaga kerja terbesar. Gelombang pemutusan hubungan kerja terjadi. Kondisi ini pada gilirannya memperkecil pangsa tenaga kerja dalam pendapatan nasional yang pada akhirnya mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. (*Outlook Ekonomi Indonesia 2009-2014*, 2009).

Negara anggota ASEAN (*Association of South East Asian Nations*) paling terkena krisis global tahun 1997-1998. Hal ini menyebabkan nilai tukar mata uang melemah, ekspor turun, pembiayaan utang tidak tepat dan tidak ada transparansi mengenai kebijakan utang. Periode tahun 2000-2004 menjadi masa pemulihan ekonomi (*recovery*) dimana pada periode tersebut pertumbuhan ekonomi bergerak naik perlahan. Periode tahun 2007-2009 terjadi krisis global kembali sehingga terjadi penurunan pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut diakibatkan adanya dampak luas dari krisis di Amerika Serikat terkait dengan *subprime mortgage*. Krisis keuangan global yang berpusat di negara-negara maju telah menyebar ke berbagai belahan dunia dengan sangat cepat termasuk ke ASEAN. Kecepatan penyebaran ini salah satunya didukung oleh struktur pasar keuangan global yang telah terintegrasi dengan baik saat

ini. Terintegrasinya pasar keuangan global di satu sisi memberikan manfaat yang besar bagi perekonomian suatu negara karena mempercepat proses pengembangan pasar keuangan domestik, meningkatkan efisiensi pasar, dan membuka akses yang besar terhadap sumber pembiayaan luar negeri. Di sisi lain, integrasi ini juga menjadikan pasar keuangan domestik lebih rentan terhadap kejutan eksternal. Namun perekonomian ASEAN telah menjadi lebih kuat selama krisis pada 2007-2009 dibanding krisis pada 1997-1998 karena sebagian besar perekonomian di ASEAN telah mengambil pelajaran setelah krisis global tahun 1997-1998 dengan memperkuat fundamental ekonomi, didukung kredibilitas dan akuntabilitas pemerintah yang lebih baik (Raz *et al.* 2007).

Perekonomian dunia yang mengglobal ini telah menciptakan kondisi saling ketergantungan ekonomi antar-negara, dan cenderung menimbulkan proses penyatuan aktivitas ekonomi baik di sektor riil maupun sektor keuangan. Timbulnya ketergantungan antar-negara umumnya disebabkan oleh sumber daya alam yang dimiliki oleh masing-masing negara sangat terbatas, sehingga setiap negara membutuhkan bantuan dari negara lain (Adolf, 2003). Melalui proses integrasi, para negara anggota menyepakati cetak biru Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) atau ASEAN *Economic Community* (AEC) pada tahun 2007 dengan tujuan untuk menciptakan pasar tunggal dan basis produksi yang ditandai dengan bebasnya aliran barang, jasa, investasi, tenaga kerja terampil dan perpindahan barang modal secara lebih bebas sehingga ASEAN menjadi kawasan yang berdaya saing tinggi dengan tingkat pembangunan ekonomi yang merata. Cetak biru MEA juga bertujuan untuk lebih meningkatkan daya tarik investasi global melalui investasi yang transparans dan kompetitif. Membaiknya lingkungan investasi di ASEAN sedang dicapai melalui pelaksanaan ASEAN *Comprehensive Investment Agreement* (ACIA) yang mengadopsi *international best practices* dalam bidang investasi dengan mengacu kepada kesepakatan-kesepakatan investasi internasional. Adanya ACIA, bertujuan untuk meningkatkan iklim investasi di kawasan dan menarik lebih banyak investasi asing (AEC blueprint, 2015).

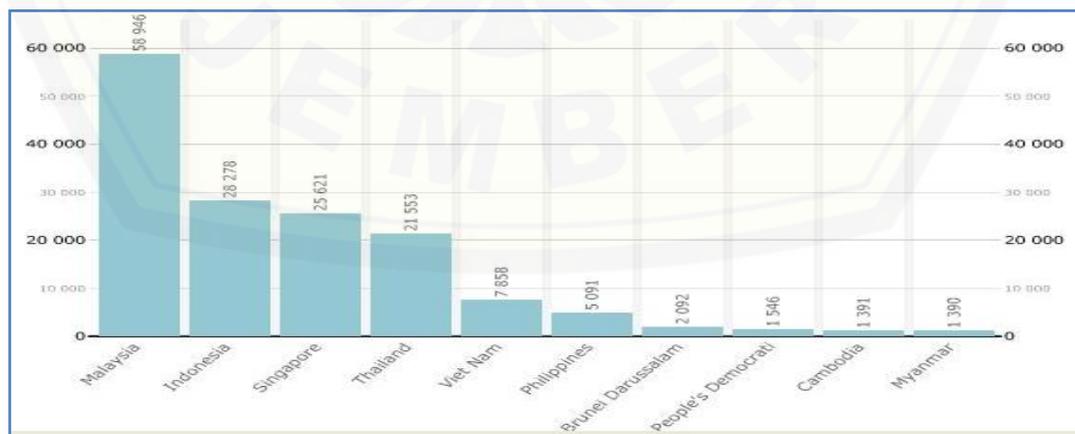
Kelancaran iklim investasi mendorong laju pertumbuhan ekonomi yang positif dan jangka panjang pada negara anggota ASEAN dalam sistem perekonomian empat sektor, sehingga para pengambil kebijakan mengarahkan fokus utamanya untuk menetapkan efektifitas dan efisiensi kebijakan pada variabel ekonomi makro. Pengupayaan pada variabel makro sering kali difokuskan pada instrumen investasi atau penanaman modal karena investasi memiliki peran penting dalam proses pertumbuhan ekonomi. Investasi itu sendiri dikelompokkan menjadi dua, investasi tidak langsung atau investasi portofolio dan investasi langsung atau investasi fisik (Noor, 2007:437). Adanya investasi tersebut pasti akan digunakan sebagai modal dalam aktivitas produksi. Mengacu pada Dixon *et al.* (1977) dalam Abbas (2010), modal dalam arti luas, meliputi modal fisik (*physical capital*), modal manusia (*human capital*) dan modal alam (*natural capital*). Modal sangat penting dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Peranan modal fisik dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dilihat dari aliran *Foreign Direct Investment* (FDI) (Gulam dan Sakar, 2013). FDI mampu membawa pengaruh positif seperti transfer ilmu pengetahuan dan *human skill* lainnya dari negara maju ke negara anggota ASEAN. Adanya peningkatan FDI pada negara anggota ASEAN menyebabkan terwujudnya *labour intensive* yang pada akhirnya akan berpengaruh pada tingkat kapasitas *output* yang dihasilkan.



Gambar 1.1 *Foreign Direct Investment (FDI) inflows in ASEAN* (Sumber : ASEAN Statistical Yearbook, 2014)

Berdasarkan Gambar 1.1 menunjukkan bahwa Singapura, Indonesia, Thailand, Malaysia, Vietnam dan Filipina menempati posisi enam penerima FDI terbesar di ASEAN. Terwujudnya arus modal yang intensif mampu meningkatkan laju pertumbuhan di negara anggota ASEAN. Perbedaan penerima FDI disebabkan oleh adanya kebijakan kemudahan investasi yang berbeda pada setiap negara ASEAN. Dimana beberapa negara memberikan kemudahan dengan peningkatan pembangunan infrastruktur dan suku bunga yang rendah.

Pada sisi modal manusia, adanya pengembangan sumber daya manusia ditujukan untuk mencapai peningkatan angkatan kerja potensial dalam hal pengetahuan dan keterampilan yang menjadi tuntutan menghadapi MEA. Maka dari itu diperlukan investasi sumber daya manusia untuk memperoleh modal manusia yang berkualitas. Investasi sumber daya manusia dapat dilakukan melalui pendidikan, kesehatan dan migrasi. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi mendorong dalam penerimaan pengembalian tingkat upah yang lebih tinggi pula. Selain itu, kenaikan tingkat upah mengarah pada peningkatan kesehatan yang merupakan salah satu investasi sumber daya manusia. Hal ini mengacu pada nutrisi yang lebih baik yang dapat meningkatkan produktivitas kerja dan menerima upah lebih tinggi serta menunjukkan penurunan di tingkat kematian di usia kerja (Schultz, 1961). Schultz (1961) juga menambahkan bahwa pendidikan formal paling memiliki hubungan erat dengan peningkatan kemampuan sumber daya manusia.



Gambar 1.2 Total migrasi siswa yang melanjutkan pendidikan ke luar negeri  
(Sumber : UNESCO, 2016)

Berdasarkan Gambar 1.2 Malaysia, Indonesia, Singapura, Thailand, Vietnam dan Filipina menduduki tingkat migrasi pendidikan tertinggi di kawasan ASEAN. Hal itu menunjukkan bahwa negara-negara tersebut memiliki kemampuan dalam hal pembiayaan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Selain melakukan migrasi internasional dengan tujuan mencapai pendidikan yang lebih baik, umumnya orang melakukan migrasi internasional untuk memperoleh kesejahteraan ekonomi yang lebih baik bagi dirinya dan keluarganya. Suatu fakta memperlihatkan bahwa pengangguran, upah yang rendah, prospek karir yang kurang menjanjikan untuk orang-orang berpendidikan tinggi dan resiko untuk melakukan investasi di dalam negeri merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang melakukan migrasi (Solimani, 2001). Hubungan antara migrasi dan investasi dalam sumber daya manusia ditemukan oleh Sjaastad (1962). Dalam pandangannya, calon migran akan membandingkan nilai kesempatan (*opportunity cost*) pada setiap tujuannya. Dimana ketika seseorang telah memutuskan untuk berpindah ke tempat lain, berarti ia telah mengorbankan sejumlah pendapatan yang seharusnya ia terima di tempat asalnya, dan akan menjadi *opportunity cost* untuk meraih sejumlah pendapatan yang lebih besar di tempat tujuan migrasi. Itu artinya seseorang bermigrasi ke negara lain, provinsi atau wilayah lain dengan mengambil keuntungan dari peluang pendapatan yang lebih tinggi ditempat tujuan.

Dewasa ini terdapat studi dengan menggunakan data *cross section* maupun data panel yang menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara investasi sumber daya manusia yang berupa pendidikan, kesehatan dan migrasi dengan pertumbuhan. Seperti studi yang dilakukan oleh (Mat *et al.* 2015) tentang hubungan antara investasi sumber daya manusia dan pertumbuhan ekonomi di Sabah. Studi ini menganalisis efek dari investasi sumber daya manusia di bidang pendidikan, kesehatan dan migrasi ke pertumbuhan ekonomi di Sabah dengan menggunakan data *time series* dari tahun 1980-2010. Hasil studi adalah semua variabel investasi modal manusia berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Sabah. Dalam Adam (2012) juga dijelaskan bahwa migrasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi

melalui pengiriman uang para emigran. Pengiriman uang dapat mengurangi kemiskinan melalui peningkatan pendapatan, memungkinkan untuk investasi yang lebih besar, meningkatkan pendidikan dan kesehatan serta memungkinkan untuk mendapatkan akses pengetahuan yang lebih luas.

Sedangkan studi yang dilakukan oleh Beine *et al.* (2003) menggunakan jumlah migrasi sebagai *proxy* untuk tingkat migrasi. Hasil analisis Beine *et al.* (2003) menunjukkan bahwa migrasi memiliki efek pertumbuhan negatif di sebagian besar negara-negara berkembang. Laju pertumbuhan migrasi yang cenderung terus meningkat dari tahun ke tahun mengakibatkan negara asal semakin dirugikan, kecuali mereka memiliki *return devisa* yang lebih bagi negaranya (Prasetyo, 2008). Selain investasi sumber daya manusia, arus masuk FDI juga dapat meningkatkan perekonomian. Namun disisi lain, terdapat beberapa argumen ekonomi bahwa tidak selamanya FDI membawa dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi, tetapi bisa memiliki dampak negatif. Hadirnya FDI melalui pendirian perusahaan multinasional akan menyebabkan defisit neraca perdagangan dalam jangka panjang akibat tingginya barang modal yang diimpor oleh perusahaan tersebut (Todaro, 1994:612). Berdasarkan konsepsi yang dijelaskan sebelumnya, maka penelitian ini difokuskan untuk mengetahui peran investasi sumber daya manusia dan *Foreign Direct Investment* (FDI) terhadap pertumbuhan ekonomi pada periode 1998-2014 di enam negara ASEAN (Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Filipina dan Vietnam).

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan konsepsi diatas serta melihat kondisi perekonomian pada wilayah enam negara ASEAN (Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Filipina dan Vietnam), maka rumusan masalah untuk penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peran investasi sumber daya manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di enam negara ASEAN (Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Filipina dan Vietnam) pada periode 1998-2014?

2. Bagaimana peran *Foreign Direct Investment* (FDI) terhadap pertumbuhan ekonomi di enam negara ASEAN (Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Filipina dan Vietnam) pada periode 1998-2014?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui peran investasi sumber daya manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di enam negara ASEAN (Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Filipina dan Vietnam) pada periode 1998-2014.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui peran *Foreign Direct Investment* (FDI) terhadap pertumbuhan ekonomi di enam negara ASEAN (Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Filipina dan Vietnam) pada periode 1998-2014.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dilihat dari segi teoritis dan praktis sebagai berikut:

#### 1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Hasil yang diperoleh dari pengembangan ilmu pembangunan ekonomi ini dapat digunakan sebagai referensi tambahan pada bidang karya ilmiah lainnya khususnya bagi mahasiswa dengan bidang ilmu yang terkait.
2. Penelitian ini merupakan bentuk latihan dan pembelajaran atas teori yang diperoleh sehingga diharapkan mampu menambah pengetahuan, pengalaman dan dokumentasi ilmiah.

#### 1.4.2 Manfaat Praktisi

1. Dapat digunakan untuk memperoleh informasi tambahan mengenai peran investasi sumber daya manusia dan *Foreign Direct Investment* (FDI) terhadap pertumbuhan ekonomi di enam negara ASEAN (Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Filipina dan Vietnam).

2. Dapat digunakan sebagai bahan referensi tambahan bagi pihak yang memiliki kepentingan langsung dengan penelitian.
3. Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pihak pembuat kebijakan untuk menetapkan kebijakan yang lebih baik untuk kinerja ekonomi kedepannya.



## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teori

*Grand theory* dalam penelitian ini adalah teori pembangunan ekonomi. Dimana pembangunan ekonomi ialah usaha meningkatkan pendapatan perkapita dengan jalan mengolah kekuatan ekonomi potensial menjadi ekonomi riil melalui penanaman modal, penggunaan teknologi, penambahan pengetahuan, peningkatan keterampilan, penambahan kemampuan berorganisasi dan manajemen (Sukirno, 1996:33). Salah satu indikator dalam melihat keberhasilan pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dimana semakin tingginya pertumbuhan ekonomi, maka semakin tinggi pula kesejahteraan masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi sendiri merupakan proses kenaikan *output* per kapita dalam jangka panjang. Pengertian ini mengandung tiga hal pokok yaitu proses, *output* per kapita dan jangka panjang. Proses menggambarkan perkembangan ekonomi dari waktu ke waktu yang bersifat dinamis. *Output* menunjukkan kecenderungan perubahan perekonomian dalam jangka waktu tertentu yang didorong oleh perubahan *intern* perekonomian (Boediono, 1981:9). Menurut (Sukirno, 1994:10) pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Terdapat beberapa teori pertumbuhan ekonomi yang sesuai dan relevan dengan penelitian. Teori-teori tersebut sebagai berikut:

#### 2.1.1 Teori Pertumbuhan Klasik

Pada akhir abad ke 18 dan permulaan abad ke 19, beberapa ahli ekonomi klasik inggris, antar lain: Adam Smith, David Ricardo dan Thomas Malthus merumuskan konsep dan teori ekonomi yang sebagian besar mempersoalkan masalah perkembangan ekonomi. Menurut Adam Smith terdapat dua aspek dalam pertumbuhan ekonomi, yaitu pertumbuhan *output* (GDP) total dan pertumbuhan

penduduk. Pertumbuhan *output* dapat dilihat dari sumber daya alam yang tersedia, jumlah penduduk dan stok barang kapital yang ada. Dalam hal ini sumber daya alam (tanah dan sebagainya) tidak bisa bertambah, sehingga bertindak sebagai faktor pembatas dalam proses pertumbuhan suatu masyarakat (Boediono, 1982:15). Jumlah penduduk berkaitan dengan tingkat produktivitas tenaga kerja yang pada akhirnya akan meningkatnya keterampilan pekerja.

Menurut Adam Smith proses akumulasi modal meningkat seiring dengan meningkatnya tabungan, dan dari tabunganlah asal investasi (Putong, 2007:487). Dengan demikian apabila pendapatan naik sementara konsumsi relatif tetap maka tabungan akan semakin tinggi dan berdampak pada penyediaan modal yang semakin banyak untuk investasi. Ricardo menyatakan bahwa perkembangan sebuah perekonomian tergantung pada pertumbuhan relatif dua buah variabel, yakni penduduk dan modal. Apabila jumlah penduduk bertambah lebih cepat dibandingkan dengan bertambahnya modal, maka upah akan turun dan laba meningkat, sebaliknya apabila modal bertambah lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan jumlah penduduk, maka laba akan turun dan upah akan meningkat. Menurut klasik, pertumbuhan GNP riil akan dideterminasi oleh perbaikan-perbaikan pada sumber-sumber daya perekonomian yang bersangkutan, dan lingkungan dimana mereka digunakan. Faktor-faktor penting yang mendeterminasi pertumbuhan adalah:

1. Jumlah serta kualitas sumber daya manusia
2. Jumlah serta kualitas sumber daya alam
3. Akumulasi modal
4. Spesialisasi dan skala operasi
5. Tingkat kemajuan teknologi
6. Faktor-faktor lingkungan

jumlah serta kualitas sumber daya manusia terhadap pertumbuhan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\frac{GNPRIILTOTAL}{PENDUDUK} = \text{GNP RIIL PER KAPITA}$$

Makin cepat tingkat pertambahan total GNP riil dibandingkan dengan tingkat pertumbuhan penduduk, makin besar kenaikan dalam GNP riil perkapita dan demikian pula pada tingkat pertumbuhan ekonomi. Tidak hanya jumlah sumber daya manusia yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, namun kualitas sumber daya manusianya juga (Winardi, 1983:183). Dalam GBHN tahun 1988 dinyatakan: "jumlah penduduk yang sangat besar, apabila dapat dibina dan dikerahkan sebagai tenaga kerja yang efektif akan merupakan modal pembangunan yang besar yang sangat menguntungkan bagi usaha-usaha pembangunan di segala bidang" (GBHN, Bab II, D2). Di dalam meninjau jumlah penduduk sebagai modal pembangunan, masalah pertumbuhan ekonomi tidak perlu diabaikan. Antara dinamika jumlah penduduk dan proses pertumbuhan ekonomi terdapat hubungan timbal balik yang sangat erat. Hubungan tersebut dicerminkan dalam hal bahwa penduduk merupakan faktor dinamika pokok pertumbuhan ekonomi.

Setiap perekonomian harus mengorbankan sebagian dari konsumsi masa sekarang agar dapat membentuk barang-barang modal seperti pabrik, mesin, fasilitas transportasi, waduk, lembaga pendidikan dan sebagainya. Tingkat kecepatan sebuah perekonomian dapat menambahkan persediaan modalnya yang pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat pertumbuhan. Akumulasi modal berkaitan erat dengan tabungan yaitu proporsi pendapatan suatu perekonomian yang tidak dikeluarkan untuk konsumsi. Pada umumnya dapat dikatakan bahwa biaya pertumbuhan ekonomi bagi suatu perekonomian adalah konsumsi yang harus dikorbankan agar terbentuk tabungan untuk tujuan akumulasi modal.

### **2.1.2 Teori Pertumbuhan Harrod-Domar**

Teori ini dikembangkan oleh Roy F. Harrod (1948) di Inggris dan Evsey D. Domar (1957) di Amerika Serikat. Teori Harrod-Domar adalah perkembangan langsung dari teori makro Keynes jangka pendek menjadi suatu teori makro jangka panjang (Boediono, 1981:2). Menurut (Tarigan, 2005), Teori Harrod-Domar didasarkan pada asumsi:

1. Perekonomian bersifat tertutup;
2. Hasrat menabung ( $MPS=S$ ) adalah konstan;
3. Proses produksi memiliki koefisien yang tetap (*constant return to scale*);
4. Tingkat pertumbuhan angkatan kerja ( $n$ ) adalah konstan dan sama dengan tingkat pertumbuhan penduduk.

menurut kedua ekonom ini, pengeluaran investasi ( $I$ ) tidak hanya mempunyai pengaruh (lewat proses multiplier) terhadap permintaan agregat ( $Z$ ), tetapi juga terhadap penawaran agregat ( $S$ ) melalui pengaruhnya terhadap kapasitas produksi. Dalam perspektif waktu yang lebih panjang ini,  $I$  menambah stok modal. Jadi  $I = \Delta K$ , dimana  $K$  adalah stok kapital dalam masyarakat.

Teori ini mengatakan bahwa setiap penambahan stok kapital masyarakat ( $K$ ) meningkatkan pula kemampuan masyarakat untuk menghasilkan *output* ( $Q^p$ ).  $Q^p$  disini adalah *output* yang potensial yang bisa dihasilkan dengan stok kapital yang ada. *Output* yang benar-benar diproduksi ( $Q^a$ ) belum tentu sama dengan *output* potensial tersebut. Ini tergantung pada permintaan agregat ( $Z$ ) cukup atau tidak. Apabila tingkat permintaan agregat pada suatu waktu lemah, atau lebih kecil daripada  $Q^p$ , maka tingkat *output* yang diproduksi ( $Q^a$ ) akan lebih kecil daripada  $Q^p$ . Jadi akan ada kapasitas produksi yang menganggur atau *excess capacity*. Sebaliknya apabila  $Z$  cukup kuat maka *output* realisasi ( $Q^a$ ) juga akan tetap sama dengan  $Q^p$ , karena per defisi  $Q^p$  merupakan tingkat *output* maksimum dilihat dari segi stok kapital masyarakat yang tersedia.

Harrod-Domar menggambarkan hubungan yang sederhana antara  $K$  dan  $Q^p$  sebagai:

$$Q^p = hK \dots\dots\dots(2.1)$$

dimana  $h$ , menunjukkan jumlah *output* yang bisa dihasilkan dari setiap unit kapital. Koefisien ini diberi nama *output-capital ratio*, dan kebalikannya, yaitu  $\frac{1}{h}$ , adalah *capital-output ratio*. Hubungan antara  $K$  dan  $Q^p$  adalah proposional, apabila misalnya  $K$  naik dua kali lipat maka  $Q^p$  juga naik dua kali lipat. Jadi apabila dalam suatu tahun

ada investasi sebesar I, maka stok kapital pada akhir tahun tersebut akan bertambah sebesar  $\Delta K = I$ . Selanjutnya penambahan kapasitas ini akan meningkatkan output potensial sebesar:

$$\Delta Q^p = h \Delta K = h I \dots\dots\dots(2.2)$$

Semakin besar I, semakin besar tambahan *output* potensial. Harrod-Domar menganggap bahwa masyarakat mempunyai kecenderungan berkonsumsi dan kecenderungan menabung yang merupakan persentase tertentu dari pendapatannya. Jadi Harrod-Domar menganggap bahwa:

$$C = cY \text{ atau } S = sY \text{ dimana } s = 1 - c$$

Harrod-Domar memilih bentuk fungsi konsumsi yang sederhana, yaitu tanpa ada konstanta. Ini sesuai dengan masalah yang mereka kaji, yaitu masalah jangka panjang. Sehingga bentuk fungsi konsumsi jangka panjanglah yang dipilih. Jadi apabila pada suatu waktu tingkat pengeluaran investasi sebesar I rupiah, maka (dengan anggapan kasus perekonomian tertutup dan tanpa ada sektor pemerintah) permintaan agregat adalah  $Z = C + I$ . Diketahui bahwa dari teori multiplier tingkat investasi I menimbulkan tingkat permintaan agregat sebesar:

$$Z = \frac{1}{1-c} I = \frac{1}{s} I \dots\dots\dots(2.3)$$

Analisa Harrod-Domar berkisar tentang perimbangan antara permintaan agregat (Z) dan penawaran agregat (S) dalam jangka panjang apabila terjadi kegiatan investasi (I). Dalam teori ini juga dijelaskan cara menggunakan kapasitas pabriknya secara penuh yaitu agar  $Z = Q^p$ . Dari persamaan (2.2) diketahui bahwa  $\Delta Q^p = h I$ . Apabila syarat  $Z = Q^p$  harus selalu dipenuhi maka ini berarti  $\Delta Z = h I$ . Dan dari persamaan (2.3) diketahui  $Z = \frac{1}{s} I$ . Apabila persamaan  $\Delta Z = h I$  dibagi dengan persamaan (2.3), maka diperoleh:

$$\frac{\Delta Z}{Z} = sh = \frac{\Delta Q^p}{Q^p} = g_w \dots\dots\dots(2.4)$$

karena  $Z = Q^p$ . Dimana s adalah MPS dan h adalah output-capital ratio. Hal ini mengatakan bahwa apabila diinginkan agar stok kapital masyarakat (atau kapasitas

pabrik) selalu tidak ada yang mengganggu, maka *output* potensial  $Q^p$  dan permintaan agregat ( $Z$ ) harus tumbuh dengan laju yang sama.

Laju pertumbuhan yang menjamin keseimbangan antara *output* potensial dan permintaan agregat ini (atau secara umum, yang menjamin keseimbangan di pasar barang) dalam jangka panjang yaitu  $g_w$ , disebut oleh Harrod-Domar dengan nama *warranted rate of growth*. Dalam posisi keseimbangan (*warranted rate of growth*) tingkat investasi pun harus tumbuh sebesar  $sh$ . Jadi dalam posisi keseimbangan pasar barang,  $Q^p$ ,  $Z$ ,  $K$  dan  $I$  harus tumbuh dengan laju yang sama yaitu  $sh$  (= *warranted rate of growth*). Dalam posisi ini:

$$\frac{\Delta Q^p}{Q^p} = \frac{\Delta Z}{Z} = \frac{\Delta K}{K} = \frac{\Delta I}{I} = sh \dots\dots\dots(2.5)$$

**2.1.3 Teori Pertumbuhan Solow**

Model solow mengasumsikan hubungan yang tidak berubah antara *input* modal (tabungan dan investasi) dan perubahan angkatan kerja (pertumbuhan populasi) serta *output* barang dan jasa mempengaruhi *output* perekonomian. Model solow memasukkannya kemajuan teknologi sebagai variabel eksogen tertentu dan menunjukkan bagaimana variabel tersebut berinteraksi dengan variabel lainnya pada proses pertumbuhan ekonomi yang meningkatkan kemampuan masyarakat untuk memproduksi sepanjang waktu (Mankiw, 2006:183). Dalam model ini, penawaran dan permintaan terhadap barang memainkan peranan penting. Penawaran barang dalam model solow didasarkan pada fungsi produksi yang menyatakan bahwa *output* bergantung pada persediaan modal dan angkatan kerja:

$$Y = F(K, L) \dots\dots\dots(2.6)$$

apabila dimisalkan suatu proses pertumbuhan ekonomi dalam kondisi teknologi belum berkembang, maka tingkat pertumbuhan yang telah dicapai hanya karena perubahan jumlah modal ( $K$ ) dan jumlah tenaga kerja ( $L$ ) dan hubungan kedua faktor tersebut. Dimana  $Y$  adalah pendapatan nasional (*output*). Dalam kenyataannya

teknologi sulit dipisahkan dalam proses pembangunan, sehingga perubahan teknologi turut dimasukkan kedalam fungsi produksi:

$$Y = A f(K, L) \dots\dots\dots(2.7)$$

dimana A adalah tingkat teknologi pada masa sekarang atau disebut *dengan total factor productivity* (TFP). Oleh sebab itu, *output* meningkat bukan hanya karena peningkatan modal dan tenaga kerja, namun juga disebabkan oleh kenaikan TFP. TFP dapat berubah dengan beberapa alasan, antara lain adanya peningkatan pengetahuan pada metode produksi. Solow residual dapat digunakan untuk mengukur perkembangan teknologi. Faktor-faktor produksi seperti pendidikan dan regulasi pemerintah dapat mempengaruhi TFP. Apabila pengeluaran pemerintah meningkat, hal ini dapat meningkatkan kualitas pendidikan sehingga pekerja menjadi lebih produktif dan *output* akan meningkat. Pada akhirnya TFP menjadi lebih besar (Mankiw, 1997:120).

Model ini memprediksi bahwa pada akhirnya akan terjadi konvergensi dalam perekonomian menuju kondisi pertumbuhan *steady-state* (kondisi mapan) yang bergantung hanya pada perkembangan teknologi dan pertumbuhan tenaga kerja. Dalam hal ini, kondisi *steady-state* menunjukkan *equilibrium* perekonomian jangka panjang (Mankiw, 2006:187). Asumsi utama yang digunakan dalam model Solow adalah bahwa modal mengalami *diminishing returns*. Jika persediaan tenaga kerja dianggap tetap, dampak akumulasi modal terhadap penambahan output akan selalu lebih sedikit dari penambahan sebelumnya, mencerminkan produk marjinal modal (*marginal product of capital*) yang kian menurun. Jika diasumsikan bahwa tidak ada perkembangan teknologi atau pertumbuhan tenaga kerja, maka *diminishing return* pada modal mengindikasikan bahwa pada satu titik, penambahan jumlah modal (melalui tabungan dan investasi) hanya cukup untuk menutupi jumlah modal yang susut karena depresiasi. Pada titik ini perekonomian akan berhenti tumbuh, karena diasumsikan bahwa tidak ada perkembangan teknologi atau pertumbuhan tenaga kerja (Mankiw, 2006).

#### 2.1.4 Teori Pertumbuhan Endogen (*Endogenous Growth Theory*)

Teori pertumbuhan endogen menyatakan bahwa salah satu kegagalan model neo-klasik dalam menjelaskan pola pertumbuhan jangka panjang adalah karena spesifikasi modelnya yang keliru. Menurut neo-klasik yang disebut kapital adalah mesin-mesin produksi, tidak termasuk *human capital*. Pertumbuhan endogen berkembang sejak pertengahan tahun 1980-an yang digagas pertama kali oleh Paul R. Romer. Fokus dalam pertumbuhan endogen adalah pada perilaku ekonomi secara keseluruhan (Romer, 1994). Model Romer menganggap bahwa kemajuan teknologi merupakan mesin utama pertumbuhan ekonomi dan Romer juga berpendapat bahwa FDI mempercepat pertumbuhan ekonomi melalui penguatan modal manusia (dalam Khalik, 2007). Romer (1990) (dalam Asteriou dan Agiomirgiana, 2001) mengembangkan model pertumbuhan dengan asumsi bahwa penciptaan ide-ide baru/desain merupakan fungsi langsung dari modal manusia (yang memiliki bentuk pengetahuan ilmiah). Oleh karena itu, investasi dalam modal manusia, dengan meningkatkan penelitian dan pengembangan, memerlukan pertumbuhan investasi modal fisik, yang pada gilirannya menghasilkan tingkat pertumbuhan riil yang lebih tinggi.

Dalam teori ini, teknologi tidak lagi dianggap sebagai faktor yang eksogen, tetapi sebagai faktor yang endogen. Pertumbuhan dalam teori endogen adalah meningkatnya stok pengetahuan dan ide baru dalam perekonomian yang mendorong timbulnya daya cipta, kreasi, dan inisiatif serta diwujudkan dalam kegiatan yang inovatif dan produktif. Ini semua menuntut kualitas sumber daya manusia yang meningkat. Transmisi pengetahuan dan ide baru tersebut dapat terjadi melalui kegiatan perdagangan internasional, penanaman modal, konsultasi dan komunikasi. Dengan demikian globalisasi dan integrasi ekonomi dapat memberi peluang bagi negara-negara berkembang.

Untuk melihat gambaran gagasan teori endogen, digunakan fungsi produksi sederhana (Mankiw, 2006:230):

$$Y = AK$$

di mana  $Y$  adalah output,  $K$  adalah persediaan Modal, dan  $A$  adalah konstanta yang mengukur jumlah output yang diproduksi untuk setiap unit modal. Fungsi tersebut tidak menunjukkan muatan dari pengembalian modal yang kian menurun. Satu unit modal tambahan memproduksi unit output tambahan sebesar  $A$ , tanpa memperhitungkan berapa banyak modal yang ada. Ketiadaan pengembalian modal yang kian menurun ini lah yang merupakan perbedaan penting antara model pertumbuhan endogen dan model solow (Mankiw, 2006:230).

Dalam model solow, tabungan akan mendorong pertumbuhan untuk sementara, tetapi pengembalian modal yang kian menurun pada akhirnya akan mendorong perekonomian mencapai kondisi mapan (*steady state*) dimana pertumbuhan hanya bergantung pada kemajuan teknologi eksogen. Sebaliknya, dalam model pertumbuhan endogen, tabungan dan investasi bisa mendorong pertumbuhan yang berkesinambungan. Teori pertumbuhan endogen mengasumsikan  $K$  secara lebih luas.  $K$  disini dianggap ilmu pengetahuan sebagai sejenis modal. Ilmu pengetahuan merupakan input yang penting dalam produksi perekonomian (Mankiw, 2006:231). Helpman (2004) berpendapat bahwa teori pertumbuhan endogen menekankan dua saluran penting investasi untuk mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Pertama, melalui dampak pada berbagai produk yang tersedia, dan kedua melalui dampak pada bekal pengetahuan yang diakses untuk penelitian dan pengembangan (dalam Khalik, 2007).

Teori pertumbuhan endogen berkembang dalam dua cabang pemikiran. Pertama, mereka yang percaya bahwa *learning-by-doing* dengan introduksi hal-hal baru (yang bersifat eksternal) dalam perekonomian merupakan pendorong bagi peningkatan produktivitas perekonomian. Kedua, mereka yang percaya bahwa penemuan-penemuan baru adalah sumber utama bagi peningkatan produktivitas ekonomi. Kedua aliran ini menyatakan bahwa sumber daya manusia merupakan kunci utama bagi peningkatan produktivitas ekonomi. *Learning-by-doing* bersumber dari 3 kegiatan utama yaitu *labor learning*, *capital learning* dan *organization learning*. *Labor learning* terkait dengan peningkatan produktivitas karena pengurangan

pekerjaan, baik dalam proses produksi yang bersifat *labor intensive* maupun *capital intensive*. *Capital learning* terkait dengan peningkatan pengetahuan yang dibawa oleh mesin-mesin baru. Sedangkan *organization learning* dalam arti luas merupakan peningkatan fungsi manajerial (Priambodo, 1995). Unsur baru yang terus mengaktifkan kegiatan *learning* tersebut adalah masuknya komoditi impor dalam perekonomian (Lucas, 1988). Komoditi ini membawa pengetahuan dan ide baru yang selanjutnya mendorong tumbuhnya daya cipta, kreasi, dan inisiatif serta diwujudkan dalam kegiatan yang inovatif serta produktif. Dengan demikian, komoditi baru ini berperan dalam menciptakan eksternalitas dalam bentuk penciptaan *learning* baru secara berkelanjutan. Secara umum dapat disimpulkan bahwa *learning-by-doing* akan meningkatkan produktivitas perekonomian apabila terjadi peningkatan proses produksi baik melalui *labor learning*, *capital learning*, *organizational learning* maupun kombinasi diantara ketiganya.

Pengembangan teori pertumbuhan endogen sekaligus meningkatkan perhatian yang lebih besar terhadap pembangunan manusia. Apabila pengetahuan baru dan keterampilan terkandung dalam sumber daya manusia, dan pembangunan ekonomi tergantung pada peningkatan teknologi, pengetahuan dan cara-cara baru dalam proses produksi, maka keberhasilan pembangunan akan ditentukan akumulasi dari kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia yang tinggi menjamin terciptanya pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan. Agar kualitas sumber daya manusia mampu menciptakan eksternalitas dalam perekonomian, maka pendidikan harus mencapai batas ambang (*critical mass*) yang diperlukan. Disamping itu, respons pertumbuhan terhadap kualitas sumber daya manusia seringkali membutuhkan tenggang waktu yang cukup panjang (Aiariadis dan Drazen, 1990). Pembangunan kualitas sumber daya manusia tidak dapat berdiri sendiri. Peningkatan kualitas sumber daya manusia perlu berjalan selaras dengan perubahan struktur ekonomi yang mampu menyerap sumber daya manusia yang makin meningkatkan kualitasnya. Tanpa adanya upaya ini dalam kasus yang ekstrim dapat mendorong terjadinya *brain drain* (Priambodo, 1995).

Peningkatan kualitas sumber daya manusia perlu dilakukan dalam situasi perekonomian yang stabil. Tanpa adanya kestabilan ekonomi, masyarakat tidak akan dapat memusatkan perhatiannya dalam peningkatan kualitas pendidikannya. Implikasi dari pengembangan teori pertumbuhan endogen adalah terbukanya peluang bagi pemerintah dalam mendorong pertumbuhan jangka panjang. Fungsi utama yang harus dilakukan oleh pemerintah adalah menciptakan lingkungan yang mendorong masuknya pengetahuan dan ide baru dan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi terciptanya kreasi, daya cipta dan inovas baru dalam kegiatan ekonomi yang inovatif dan produktif.

#### 2.1.5 Teori Investasi

Investasi adalah konsumsi yang ditunda sementara waktu dan akan dikonsumsi lebih besar di masa mendatang (Manurung, 2006:1). Dengan kata lain, investasi adalah awal dari suatu kegiatan bisnis. Investasi berkaitan dengan GDP (*Gross Domestic Product*) yang mengaitkan masa kini dan masa depan. Sama halnya dengan (Noor, 2007:494) yang menyatakan bahwa investasi merupakan bagian dari nilai tambah atau *produk domestik bruto*. Oleh karena itu, antara investasi dan pertumbuhan ekonomi mempunyai kaitan yang ditunjukkan oleh koefisien ICOR (*Incremental Capital Output Ratio*). ICOR menunjukkan banyaknya modal (investasi) yang diperlukan untuk meningkatkan 1% output. Dengan demikian, apabila kegiatan investasi berkembang dengan baik dan efisien maka akan diikuti oleh tumbuhnya kegiatan ekonomi lainnya.

Investasi juga dapat diartikan sebagai pengeluaran atau perbelanjaan penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian. Investasi tidak hanya untuk memaksimalkan *output*, tetapi untuk menentukan distribusi tenaga kerja dan distribusi pendapatan, pertumbuhan dan kualitas penduduk serta teknologi (Sukirno, 2005). Investasi memainkan dua peran yakni mempengaruhi *output* jangka pendek

melalui dampaknya terhadap permintaan agregat dan mempengaruhi laju pertumbuhan *output* jangka panjang melalui dampak pembentukan modal terhadap *output* potensial dan penawaran agregat (Samuelson dan Nordhaus, 1997).

Pembahasan mengenai investasi telah dilakukan para ekonom klasik yang diawali oleh pemikiran Adam Smith yang dituangkan dalam bukunya *the Wealth of Nations* (1776) yang menyatakan bahwa peran akumulasi modal sangatlah penting dalam proses mendorong laju pertumbuhan ekonomi nasional, dimana akumulasi modal nasional berbentuk atas aktivitas penanaman modal baik melalui tabungan maupun investasi (Samuelson dan Nordhaus, 2001:124). Investasi secara umum mengacu pada semua kegiatan ekonomi yang melibatkan penggunaan sumber daya untuk memproduksi barang dan jasa. Investasi di bidang infrastruktur terutama penting bagi pembangunan negara-negara kurang berkembang karena infrastruktur memungkinkan produsen untuk merangsang kegiatan yang produktif. Investasi dalam pendidikan dan pelatihan menghasilkan tenaga kerja yang terampil dan lebih produktif (Anwer dan Sampath, 1999)

Menurut (Noor, 2007:439) investasi dapat dibedakan menurut karakteristiknya (sifat dan pelaku) yaitu investasi publik (*public investment*) dan investasi swasta (*private investment*) dan kerja sama investasi antara pemerintah dengan swasta (*Public – Private Partnership*). Investasi publik adalah investasi yang dilakukan oleh negara atau pemerintah untuk membangun prasarana dan sarana atau infrastruktur guna memenuhi kebutuhan masyarakat (publik). Investasi dengan karakteristik seperti ini bersifat nirlaba, atau *nonprofit motive*, seperti pembangunan jalan, jembatan, sekolah, taman, pasar, rumah sakit dan sarana prasana publik lainnya. Nilai tambah dari investasi publik ini berupa barang dan jasa, lapangan pekerjaan, sewa dan bunga tanpa surplus usaha. Manfaat lainnya adalah mendorong mobilitas perekonomian dan meningkatkan peradaban masyarakat suatu negara.

Investasi Swasta (*Private Investment*) adalah investasi yang dilakukan oleh masyarakat, khususnya para pengusaha dengan tujuan mendapatkan manfaat berupa laba. Investasi jenis ini adalah investasi dengan *profit motive*. Investasi dengan

karakteristik seperti ini dilakukan oleh pribadi, atau perusahaan. Investasi swasta ini dapat berupa investasi langsung (*direct investment*) maupun investasi tidak langsung (*indirect investment*). Sedangkan kerja sama Investasi antara pemerintah dengan swasta (*public – private partnership investment*) adalah kerja sama antara pemerintah dan swasta dalam melakukan investasi untuk membangun prasaranan dan sarana guna memenuhi kebutuhan masyarakat (publik). Investasi proyek kerja sama ini dapat berupa pembangunan jalan tol, pasar, rumah sakit, dan sarana publik lainnya. Kerja sama investasi antar negara atau daerah dengan swasta ini, dikenal dengan istilah penyertaan modal negara/daerah. Pihak swasta yang dimaksudkan berupa perusahaan swasta nasional yang berfasilitas, seperti PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) dan Penanaman Modal Asing (PMA).

Investasi dapat dikelompokkan menurut jenisnya (Noor, 2007:437) yaitu investasi tidak langsung (*Indirect Investment*) atau Investasi Portofolio dan Investasi langsung (*direct investment*) atau investasi fisik. Investasi tidak langsung adalah investasi pada *assets* keuangan (*financial assets*). Investasi tidak langsung berupa deposito, sekuritas (surat berharga), reksadana, dan sebagainya. Investasi pada *assets* keuangan ini bertujuan untuk manfaat masa depan yang biasa dikenal dengan balas jasa investasi (bunga). Kegiatan investasi tidak langsung dapat dilakukan oleh semua pihak yang kelebihan dana tunai (*surplus saving unit, SSU*), dan biasanya melalui lembaga keuangan (*Financial institution*), seperti lembaga perbankan, asuransi, pasar modal, ataupun pasar uang. Sedangkan Investasi Langsung (*Direct Investment*) atau Investasi Fisik adalah investasi pada *assets* atau faktor produksi untuk melakukan usaha (bisnis). Pada umumnya, investasi ini disebut juga dengan investasi di sektor riil atau investasi yang jelas wujudnya. Investasi langsung menghasilkan dampak berganda (*multiplier effect*) yang besar bagi masyarakat luas. Penanaman modal asing (PMA) juga merupakan investasi langsung asing (FDI).

Investasi asing langsung (FDI) merupakan komponen makroekonomi yang memiliki peran penting bagi pertumbuhan ekonomi jangka panjang. FDI memiliki beberapa efek positif yang meliputi peningkatan produktivitas, transfer teknologi,

pengenalan proses baru untuk pasar domestik, keterampilan manajerial dan pengetahuan, jaringan produksi internasional, dan akses ke pasar (Alfaro *et al*, 2000).

Peningkatan melalui saluran arus modal internasional utamanya modal jangka panjang atau FDI terhadap peningkatan laju pertumbuhan dimana dengan terwujudnya arus modal yang intensif dan mampu menjadi sumber permodalan dalam meningkatkan pendapatan nasional. Disamping itu, FDI juga mampu membawa pengaruh positif lainnya seperti penularan teknologi dan ilmu pengetahuan modern serta *human skill* lainnya dari negara maju ke negara berkembang. Adanya peningkatan FDI pada negara berkembang akan mendorong terwujudnya *labour intensive* yang pada akhirnya akan berpengaruh pada tingkat kapasitas output yang dihasilkan. Fakta empirik membuktikan bahwa FDI memiliki kontribusi yang penting terhadap perekonomian. Penelitian lainnya juga menyatakan bahwa ada hubungan antara FDI dan pertumbuhan (Alfaro *et al*, 2000).

#### **2.1.6 Teori *Human Capital***

Modal manusia adalah pengetahuan dan kemampuan yang diperoleh oleh para pekerja melalui pendidikan mulai dari program untuk anak-anak sampai dengan pelatihan dalam pekerjaan (*on the job training*) untuk para pekerja dewasa. Seperti halnya dengan investasi fisik, *human capital* meningkatkan kemampuan untuk memproduksi barang dan jasa. Modal manusia menekankan bahwa manusia adalah faktor produksi yang amat penting selain tanah, teknologi dan modal. Oleh karena itu kualitas sumber daya manusia perlu ditingkatkan. Secara teoritik diyakini bahwa tersedianya jumlah sumber daya manusia yang tidak berkualitas tidak akan menghasilkan keluaran (*output*) yang optimum. Keadaan ini lebih serius daripada tanah yang tidak subur karena sumber daya yang tidak berkualitas selain tidak menyumbang pada peningkatan produksi (*output*) juga tetap turut memakan produksi yang dihasilkan oleh orang lain. Akibatnya, produktivitas atau penghasilan berkurang.

Investasi sumber daya manusia adalah pengeluaran untuk pendidikan,

pelatihan, kesehatan, informasi dan mobilitas tenaga kerja (Weisbrod, 1966). Pembentukan modal manusia diartikan sebagai suatu proses peningkatan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan seluruh rakyat suatu negara (Harbinson dan Meyers, 1964). Pendidikan dan pelatihan merupakan upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia, terutama untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kepribadian manusia. Pendidikan (formal) di dalam suatu organisasi adalah suatu proses pengembangan kemampuan kearah yang diinginkan oleh organisasi yang bersangkutan. Sedangkan pelatihan (*training*) ialah bagian dari suatu proses pendidikan, yang tujuannya untuk meningkatkan kemampuan atau keterampilan khusus seorang atau kelompok orang. Sedangkan latihan ialah salah satu cara untuk memperoleh keterampilan tertentu. Pendidikan pada umumnya berkaitan dengan mempersiapkan calon tenaga kerja yang diperlukan oleh suatu instansi, sedangkan pelatihan lebih berkaitan dengan peningkatan kemampuan atau keterampilan karyawan yang sudah menduduki suatu pekerjaan atau tugas tertentu. Investasi pendidikan penting bagi pembangunan manusia di mana ia meningkatkan *literacy rate* tetapi juga berdampak pada peningkatan tingkat pengangguran (Mat *et al.*, 2015).

Pentingnya *human capital* dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di gagas pertama kali oleh Schultz (1961). Dia mengklasifikasikan pengeluaran modal manusia sebagai investasi daripada konsumsi, sebagai contoh belanja langsung untuk pendidikan, kesehatan dan migrasi merupakan modal manusia. Schultz berpendapat bahwa modal manusia akan mampu meningkatkan kualitas sumber daya itu menjadi lebih produktif dan merupakan salah satu cara untuk keluar dari perbudakan. Beberapa kegiatan dapat memperbaiki kemampuan sumber daya manusia adalah pendidikan formal yang paling memiliki hubungan erat dengan peningkatan kemampuan sumber daya manusia (Schultz, 1961).

Investasi sumber daya manusia dapat mempengaruhi pendapatan masa depan dan konsumsi untuk individu melalui pencapaian sekolah, perawatan medis, pelatihan dan lain-lain. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi mendorong untuk menerima

pengembalian tingkat upah yang lebih tinggi berkaitan dengan usia. Selain itu, kenaikan tingkat upah mengarah pada peningkatan kesehatan yang merupakan salah satu investasi modal manusia. Hal ini mengacu pada nutrisi yang lebih baik yang dapat meningkatkan produktivitas kerja dan menerima upah lebih tinggi serta menunjukkan penurunan di tingkat kematian di usia kerja.

Pada tahun yang sama dengan Schultz, Weisbrod (1961) mengembangkan sebuah kerangka konseptual pertama untuk memperkirakan nilai aset modal manusia. Nilai modal dari orang sebagai aset produktif yang dimasukkan ke dalam fungsi analitis dari jenis kelamin, usia, stok modal manusia, dan lain sebagainya. Nilai pada setiap individu pada usia tertentu didefinisikan sebagai jumlah yang diharapkan terhadap laba masa depan atau nilai produktivitas ( $Y_t$ ):

$$V(a) = \sum_{t=a}^{\infty} \frac{P_{at}}{(1+r)^{t-a}} Y_t$$

( $P_{at}$ ) mewakili probabilitas usia individu yang hidup ( $a$ ) di usia ( $t$ ) dan ( $r$ ) adalah tingkat diskonto. Secara umum, terdapat dua metode penentuan nilai modal manusia, yaitu dengan menjumlahkan biaya produksi (*input-based*) dan dengan mempertimbangkan laba dikapitalisasi (*output-based*) (Kiker, 1966). Pentingnya modal manusia dalam pertumbuhan ekonomi telah mendorong sejumlah ahli ekonomi pembangunan memusatkan kajiannya pada peranan *human capital* dalam pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sianesi dan Van Reenen (2000) menyimpulkan bahwa peningkatan satu persen peningkatan angka partisipasi sekolah menyebabkan peningkatan pertumbuhan PDB perkapita antara satu persen sampai tiga persen. Sama halnya dengan penelitian tentang peran modal manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di 114 negara dari tahun 1965 sampai 1985 yang dilakukan oleh Graff (1995) menunjukkan bahwa akumulasi modal manusia, modal fisik dan kemajuan teknologi menjadi faktor penentu yang signifikan dalam proses pertumbuhan (Wilson dan Briscoe, 2004).

Aplikasi pertama teori modal manusia di bidang ekonomi yang digagas oleh Becker dan Mincer dari *University of Chicago*. Dalam Becker (1964) juga dijelaskan

bahwa berbagai bentuk investasi modal manusia tersebut termasuk sekolah, *on-the-job training*, perawatan medis, migrasi, dan mencari informasi tentang harga dan pendapatan. Investasi dalam modal manusia berarti semua kegiatan yang mempengaruhi pendapatan riil masa depan melalui sumber daya manusia itu sendiri. Elemen kunci dalam model Becker (1964) adalah bahwa pendidikan adalah investasi waktu dan pendapatan terdahulu untuk tingkat pengembalian yang lebih tinggi dalam periode selanjutnya. Seperti halnya dalam modal fisik, investasi modal manusia hanya dilakukan oleh individu yang memaksimalkan kekayaan dan diharapkan mendapatkan pengembalian yang lebih besar dikemudian hari.

Pada teori migrasi modern, determinan migrasi salah satunya yaitu sebagai pemasok faktor jasa atau maksimalisasi seseorang dalam investasi sumber daya manusia (Puspitasari, 2014). Menurut *International Organization for Migration* (IOM), migrasi merupakan suatu bentuk perpindahan seseorang atau kelompok orang dari satu unit wilayah geografis menyeberangi perbatasan politik atau administrasi dengan keinginan untuk tinggal dalam tempo waktu tak terbatas atau untuk sementara di suatu tempat yang bukan daerah asal. Yang termasuk dalam definisi di sini juga perpindahan pengungsi, orang yang kehilangan tempat tinggal, migran ilegal dan juga migran ekonomi.

Hubungan antara migrasi dan investasi dalam modal manusia ditemukan oleh Sjaastad (1962). Dalam pandangannya, calon migran akan membandingkan nilai kesempatan (*opportunity cost*) pada setiap tujuannya. Dimana ketika seseorang telah memutuskan untuk berpindah ke tempat lain, berarti ia telah mengorbankan sejumlah pendapatan yang seharusnya ia terima di tempat asalnya, dan akan menjadi *opportunity cost* untuk meraih sejumlah pendapatan yang lebih besar di tempat tujuan migrasi. Itu artinya seseorang bermigrasi ke negara lain, provinsi atau wilayah lain dengan mengambil keuntungan dari peluang pendapatan yang lebih tinggi ditempat tujuan. Mobilitas pekerja merupakan investasi dimana biaya-biaya yang pekerja tanggung periode awal akan diperoleh kembali pada periode waktu yang akan datang. Jika *present value* dari keuntungan yang diperoleh melebihi biaya, baik secara

keuangan maupun psikis, maka pekerja memutuskan untuk pindah. Tetapi jika yang terjadi sebaliknya, maka pekerja memutuskan untuk menolak pindah (Ehrenberg dan Smith, 2003).

Investasi sumber daya manusia berkaitan dengan pembentukan modal manusia, yaitu proses memperoleh dan meningkatkan jumlah orang yang mempunyai keahlian, pendidikan dan pengalaman yang menentukan bagi pembangunan ekonomi dan politik suatu negara (Jhingan, 1975). Akumulasi modal manusia telah diakui sebagai salah satu mesin yang paling penting dari pertumbuhan ekonomi (Asteriou dan Agiomirgiana, 2001). Dalam (Gemmell, 1994:318) persamaan modal manusia ditulis sebagai berikut:

$$R = f(S, E)$$

dimana R adalah tingkat upah/gaji, S adalah tingkat pendidikan, dan E adalah jumlah tahun pengalaman. Model manusia tersebut menyatakan bahwa tingkat upah/ gaji sama dengan pengeluaran pendidikan dan pengalaman. Bentuk fungsi ini dapat berbeda dari studi ke studi, tergantung variabel-variabel yang mempengaruhinya. Metodologi manusia ini biasanya menghasilkan perkiraan imbalan sosial (maupun perseorangan). Hasil yang diperkirakan diterima oleh perseorangan cenderung tinggi untuk semua tingkat pendidikan.

Penduduk dengan tingkat kesehatan yang baik merupakan masukan (*input*) penting untuk menurunkan kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, dan pembangunan ekonomi jangka panjang. Beberapa pengalaman sejarah besar membuktikan berhasilnya tinggal landas ekonomi seperti pertumbuhan ekonomi yang cepat didukung oleh terobosan penting di bidang kesehatan masyarakat, pemberantasan penyakit dan peningkatan gizi. Hal ini antara lain terjadi di Inggris selama revolusi industri, Jepang dan Amerika Selatan pada awal abad ke-20, dan pembangunan di Eropa Selatan dan Asia Timur pada permulaan tahun 1950-an dan tahun 1960-an. Informasi yang paling mengagumkan adalah penelusuran sejarah yang dilakukan oleh Prof. Robert Fogel (dalam Tmawikarta, tanpa tahun) yang menyatakan bahwa peningkatan ketersediaan jumlah kalori untuk bekerja, selama 200 tahun yang lalu

mempunyai kontribusi terhadap pertumbuhan pendapatan per kapita seperti terjadi di Perancis dan Inggris.

Melalui peningkatan produktivitas tenaga kerja dan pemberian kalori yang cukup, Fogel (dalam Tmawikarta, tanpa tahun) memperkirakan bahwa perbaikan gizi memberikan kontribusi sebanyak 30% terhadap pertumbuhan pendapatan per kapita di Inggris. Bukti-bukti makroekonomi menjelaskan bahwa negara-negara dengan kondisi kesehatan dan pendidikan yang rendah, menghadapi tantangan yang lebih berat untuk mencapai pertumbuhan berkelanjutan jika dibandingkan dengan negara yang lebih baik keadaan kesehatan dan pendidikannya. Kesehatan yang buruk akan memberikan pengaruh buruk terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini antara lain terjadi di sub-Sahara Afrika dan Asia Selatan.

Beban berat yang diakibatkan oleh penyakit dan pengaruh gandanya terhadap produktivitas, kependudukan, dan pendidikan mempunyai peranan dalam kinerja ekonomi yang buruk dan kronis di negara-negara Afrika. Studi terbaru yang dilakukan oleh Bloom dan Sachs (1998) (dalam Atmawikarta, tanpa tahun), menemukan bahwa lebih dari setengahnya dari keterbelakangan pertumbuhan di negara-negara Afrika jika dibandingkan dengan dengan negara-negara di Asia Timur, secara statistik dapat diterangkan oleh beban berat akibat penyakit, kependudukan, dan geografis jika dibandingkan dengan variabel-variabel tradisional dari ekonomimakro dan politik pemerintahan. Sebagai contoh, tingginya angka prevalensi penyakit malaria menunjukkan hubungan yang erat dengan penurunan pertumbuhan ekonomi sebesar satu persen atau lebih setiap tahunnya.

## **2.2 Tinjauan Penelitian Sebelumnya**

Dalam studi yang dilakukan oleh Achmad Sjafii tentang pengaruh investasi fisik dan investasi pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Timur dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dan menggunakan analisis data panel. Hasilnya adalah semua variabel independen yang berupa investasi swasta, pertumbuhan tenaga kerja, investasi pemerintah bidang pendidikan dan

kesehatan, investasi pemerintah kabupaten/kota berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur.

Dalam studi yang dilakukan oleh Arisyi F. Raz, Tamarind P. K. Indra, Dea K. Artikasih dan Syalinda Citra tentang Krisis keuangan global dan pertumbuhan ekonomi : analisa dari perekonomian Asia Timur dengan menggunakan metode data panel. Variabel independen yang digunakan adalah pendapatan, modal, FDI, trade dan memasukkan variable *dummy* krisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal dan FDI berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan pendapatan, perdagangan dan *dummy* krisis tidak berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dalam studi yang dilakukan oleh Nurul Arfa Mat, Kasim Mansur dan Roslinah Mahmud tentang hubungan antara Investasi modal manusia dan pertumbuhan ekonomi di Sabah. Penelitian ini menganalisis efek dari investasi modal manusia di bidang pendidikan, kesehatan dan migrasi ke pertumbuhan ekonomi di Sabah. Penelitian ini menggunakan data time series dari tahun 1980 sampai 2010. Menggunakan metode analisis (OLS) dan menggunakan Eviews 6.0 untuk pengolahan. Hasil penelitian adalah semua variabel investasi modal manusia berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di sabah.

Dalam studi yang dilakukan oleh Desyana Eka Pramasty dan Lydia Rosintan S tentang analisis faktor penentu pertumbuhan ekonomi tujuh negara ASEAN periode tahun 1996-2013 yang menggunakan indikator *foreign debt*, *foreign direct investment* and *rate of inflation*. Menggunakan analisis data panel. Hasilnya adalah *foreign debt* dan *inflation rate* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan *foreign direct investment* berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di tujuh negara ASEAN periode 1996-2013.

Dalam studi yang dilakukan oleh Nunung Nurastuti Utami tentang investasi sumber daya manusia terhadap pertumbuhan ekonomi studi kawasan Indonesia dan negara ASEAN5 lainnya (Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand dan Philipina) dengan menggunakan data sekunder *time series* dan metode analisis regresi *time*

*series* dan panel data. Hasilnya menunjukkan bahwa negara ASEAN5 secara panel memiliki investasi sumber daya manusia dan literasi berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, fertilitas dan pengangguran total berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, pengangguran berdasarkan tingkat pendidikan primer tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi serta pengangguran tingkat sekunder dan tersier berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Analisis secara terpisah masing-masing negara diperoleh hasil bahwa investasi sumber daya manusia Indonesia dan Philipina berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan Malaysia, Singapura dan Thailand tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dalam studi yang dilakukan oleh Putri Anggaryani dan Susilo tentang pengaruh tenaga kerja dan investasi sumber daya manusia terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 1980-2012 yang menggunakan data runtun waktu tahun 1980-2012 dan menggunakan model analisis VECM. Hasilnya adalah dalam jangka pendek hanya variabel anggaran kesehatan yang berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan variabel tenaga kerja dan anggaran pendidikan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam jangka panjang semua variabel berpengaruh secara signifikan secara positif terhadap pertumbuhan ekonomi yakni tenaga kerja dan pendidikan sedangkan anggaran kesehatan berpengaruh secara negatif.

Dalam studi yang dilakukan oleh Aris Sugiarto tentang analisis pengaruh pertumbuhan kapital, pertumbuhan tenaga kerja dan pertumbuhan *human capital* terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 1981-2009 yang menggunakan alat analisis regresi linier berganda metode OLS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari variabel pertumbuhan kapital berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, sedangkan pertumbuhan tenaga kerja dan pertumbuhan *human capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Dalam studi yang dilakukan oleh Yuhendri, Indris dan Yeniwati tentang pengaruh kualitas pendidikan, kesehatan dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat dengan menggunakan metode OLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat, terdapat pengaruh negatif dan signifikan kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat, terdapat pengaruh positif dan signifikan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat dan secara bersama-sama variabel pendidikan, kesehatan dan investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat.

Dalam studi yang dilakukan oleh Armin Thurman Situmorang tentang analisis investasi dalam *human capital* dan akumulasi modal fisik terhadap peningkatan produk domestik bruto dengan menggunakan metode OLS. Hasil penelitian menunjukkan akumulasi modal fisik, investasi dalam *human capital* (pendidikan dan kesehatan) dan tenaga kerja produktif berpendidikan lanjutan berpengaruh positif dan sangat signifikan terhadap peningkatan PDB. Sementara jumlah tenaga kerja produktif berpendidikan menengah berpengaruh positif namun kurang signifikan terhadap peningkatan PDB.

Dalam studi yang dilakukan oleh Yana Rohmana tentang analisis faktor faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 1980-2011 dengan menggunakan model OLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi asing langsung, tenaga kerja dan penanaman modal dalam negeri berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan variabel keterbukaan ekonomi (*openness*) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Dalam studi yang dilakukan oleh Denty Octavianingrum tentang analisis pengaruh investasi, tenaga kerja dan tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di daerah istimewa Yogyakarta: studi 5 kabupaten/kota tahun 2007-2013 dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan model analisis regresi berganda dengan model *fixed effect*. Hasil penelitiannya adalah variabel investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, variabel tenaga kerja

berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, variabel tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dalam studi yang dilakukan oleh Muhammad Sri Wahyudi Suliswanto tentang tingkat keterbukaan ekonomi di negara ASEAN-5 yang menggunakan variabel perdagangan internasional dan *foreign direct investment*. Menggunakan analisis data panel. perdagangan internasional dan *foreign direct investment* berpengaruh dan signifikan terhadap GDP.

Dalam studi yang dilakukan oleh Aryunita Sari tentang pengaruh investasi, tenaga kerja dan modal manusia terhadap PDB riil di Indonesia periode tahun 2002-2011 dengan menggunakan metode OLS. Hasil penelitian menunjukkan variabel investasi PMDN tidak berpengaruh terhadap PDB riil di Indonesia, sedangkan variabel PMA, tenaga kerja dan tingkat pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap PDB riil di Indonesia selama periode 2002-2011.

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Judul dan Penulis	Variabel	Alat analisis	Hasil
1.	Pengaruh investasi fisik dan investasi pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Timur (Sjafii, 2009)	Investasi swasta, pertumbuhan tenaga kerja, investasi pemerintah bidang pendidikan dan kesehatan, investasi pemerintah kabupaten/kota.	Data Panel	Hasil analisis menunjukkan bahwa Investasi swasta, pertumbuhan tenaga kerja, investasi pemerintah bidang pendidikan dan kesehatan, investasi pemerintah kabupaten/kota berpengaruh dan signifikan terhadap

				pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur.
2.	Krisis keuangan global dan pertumbuhan ekonomi : analisa dari perekonomian Asia Timur (Raz, Indra, Artikasih dan Citra, 2012).	Pendapatan, modal, FDI, trade dan <i>dummy</i> krisis.	Data panel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal dan FDI berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan pendapatan, perdagangan dan <i>dummy</i> krisis tidak berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
3.	Hubungan antara Investasi modal manusia dan pertumbuhan ekonomi di Sabah (Nurul Arfa Mat, Kasim Mansur dan Roslinah Mahmud, 2015).	Harapan hidup saat lahir, <i>literacy rate</i> , dan migrasi.	OLS	Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel investasi modal manusia berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Sabah.

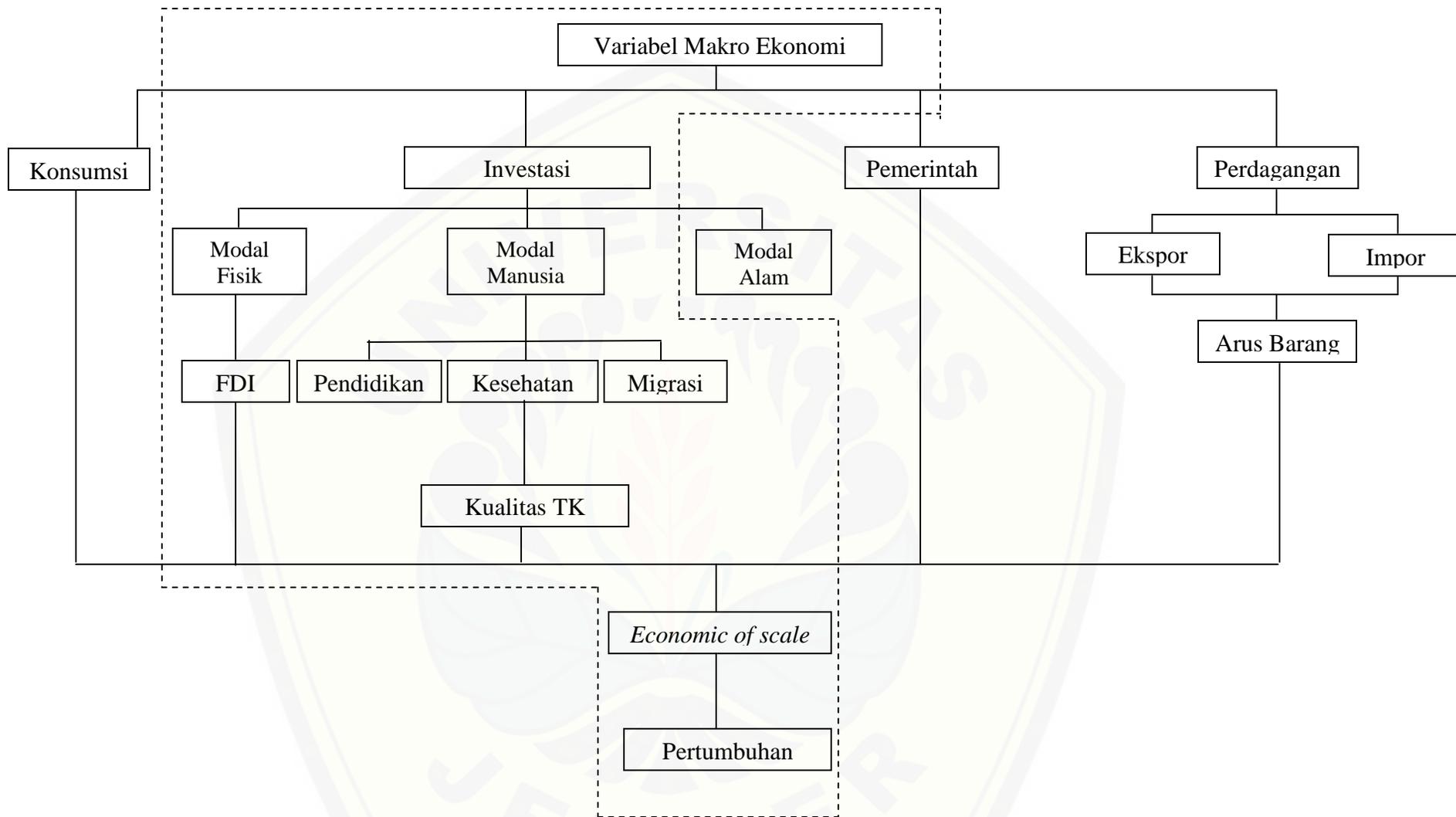
4.	Analisis faktor penentu pertumbuhan ekonomi tujuh negara ASEAN periode tahun 1996-2013 (Pramasty dan Rosintan, 2014)	<i>Foreign debt, foreign direct investment and rate of inflation.</i>	Data Panel	Hasil penelitian menunjukkan <i>foreign debt</i> dan <i>inflation rate</i> tidak berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan <i>foreign direct investment</i> berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di tujuh negara ASEAN periode 1996-2013.
5.	Investasi sumber daya manusia terhadap pertumbuhan ekonomi studi kawasan Indonesia dan negara ASEAN5 lainnya (Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand dan	Investasi sumber daya manusia, fertilitas, pengangguran total, pengangguran tingkat sekunder dan tersier, pengangguran berdasarkan tingkat pendidikan primer.	Metode analisis regresi time series dan panel data	Hasilnya menunjukkan bahwa negara ASEAN5 secara panel memiliki investasi sumber daya manusia dan literasi berpengaruh positif signifikan, fertilitas, pengangguran total, pengangguran tingkat sekunder dan tersier berpengaruh negatif signifikan, pengangguran berdasarkan tingkat pendidikan primer tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan

	Philipina) (Nurastuti, 2011)			ekonomi di negara ASEAN5
6.	Pengaruh tenaga kerja dan investasi sumber daya manusia terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 1980-2012 (Anggaryani dan Susilo 2013)	Anggaran kesehatan, anggaran pendidikan, tenaga kerja.	Analisis VECM.	Hasilnya adalah dalam jangka pendek hanya variabel anggaran kesehatan yang berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan variabel tenaga kerja dan anggaran pendidikan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam jangka panjang semua variabel berpengaruh secara signifikan secara positif terhadap pertumbuhan ekonomi yakni tenaga kerja dan pendidikan sedangkan anggaran kesehatan berpengaruh secara negatif.

### 2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual digunakan sebagai pedoman atau gambaran alur pemikiran dalam fokus pada tujuan penelitian. Penelitian peran *Foreign Direct Investment* (FDI) dan investasi sumber daya manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi di enam negara ASEAN (Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Filipina dan Vietnam) pada periode 1998-2014 ini akan berfokus variabel makro ekonomi, khususnya penanaman modal (investasi). Mengacu pada Dixon *et al.* (1977) dalam Abbas (2010), modal dalam arti luas, meliputi modal fisik (*physical capital*), modal manusia (*human capital*) dan modal alam (*natural capital*). Menurut teori pertumbuhan klasik, sumber daya alam tidak dapat ditambah, sehingga bertindak sebagai faktor pembatas dalam perekonomian (Boediono, 1982:15). Sehingga fokus penelitian ini hanya kepada modal fisik (*physical capital*), modal manusia (*human capital*). Investasi modal fisik (*physical capital investment*) yakni semua pengeluaran yang dapat menciptakan modal baru (Mankiw, 2000:24) atau meningkatkan stok barang modal. Sedangkan investasi sumber daya manusia (*human investment*) dapat berupa nilai-nilai pembelajaran dan pengalaman yang ada dalam diri tenaga kerja seperti peningkatan produktivitas dan pendapatan.

Investasi fisik berupa *Foreign Direct Investment* (FDI) (Noor, 2000:445) (Su *et al.*, 2015). FDI merupakan bentuk penanaman modal yang dilakukan perusahaan untuk memperluas jangkauannya secara lintas batas negara asal (Froot, 1993:1). Mengacu pada pendapat (Schultz, 1961) investasi sumber daya manusia merupakan investasi daripada konsumsi, yaitu untuk pendidikan, kesehatan dan migrasi. Schultz berpendapat bahwa investasi sumber daya manusia akan mampu meningkatkan kualitas sumber daya itu menjadi lebih produktif. Dengan dilakukannya investasi sumber daya manusia, maka akan meningkatkan kualitas tenaga kerja yang akan mengarah pada *economic of scale* dan pada akhirnya akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual (Sumber: Berbagai literatur, 2016 diolah)

## 2.4 Hipotesis

Berdasarkan kajian ilmu pembangunan dan literatur yang terkait dengan penelitian ini, maka dapat diterapkan hipotesis sebagai berikut:

1. Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di enam negara ASEAN (Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Filipina dan Vietnam) pada periode 1998-2014.
2. Kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di enam negara ASEAN (Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Filipina dan Vietnam) pada periode 1998-2014.
3. Migrasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di enam negara ASEAN (Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Filipina dan Vietnam) pada periode 1998-2014.
4. *Foreign Direct Investment* (FDI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di enam negara ASEAN (Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Filipina dan Vietnam) pada periode 1998-2014.

## BAB 3. METODE PENELITIAN

### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksplanasi (*Explanatory research*) yaitu metode yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih dan bisa digunakan untuk mengetahui sifat dari hubungan antara dua variabel atau lebih. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi, dimana variabel ini diukur dengan produk domestik bruto per kapita atau gross domestic product (GDP) dan variabel bebasnya adalah *Foreign Direct Investment* (FDI), investasi sumber daya manusia yang diukur dengan *literacy rate* sebagai *proxy* dari pendidikan, *life expectancy at birth* sebagai *proxy* dari kesehatan dan migrasi. Jenis penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hubungan antara FDI, *literacy rate*, *life expectancy at birth* dan migrasi terhadap pertumbuhan ekonomi.

### 3.2 Jenis Data

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data kuantitatif dengan analisis data panel yaitu gabungan dari data *time series* (tahun 1998-2014) dan *cross section* (6 Negara ASEAN) yang telah dipublikasikan oleh instansi atau lembaga yang terkait dengan topik penelitian ini. Adapun beberapa alasan yang melatarbelakangi jumlah pengambilan *data time series* adalah sebagai berikut:

1. Data pengamatan diambil mulai tahun 1998 dengan alasan bahwa pada tahun tersebut terjadi fenomena AFC (*Asian Financial Crisis*) yang menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi di kawasan Asia Tenggara.
2. Penelitian menggunakan data pengamatan hingga tahun 2014 dikarenakan bahwa sebagian besar publikasi *database* yang dikeluarkan oleh lembaga internasional yang terkait hanya sampai pada tahun 2014.

Adapun beberapa alasan yang melatarbelakangi jumlah pengambilan *data cross section* adalah sebagai berikut:

1. Indonesia, Singapura, Filipina, Malaysia, Thailand adalah pencetus organisasi ASEAN sekaligus penggagas ASEAN *Free Trade Area* atau AFTA pada tahun 1992, *Framework Agreement on Services* atau AFAS pada tahun 1995, ASEAN *Investment Area* atau AIA (1998) dan ASEAN Comprehensive Investment Agreement atau ACIA (2008). Negara Vietnam masuk dalam wilayah penelitian dengan alasan bahwa Vietnam berada pada posisi kelima penerima *foreign direct investment* (FDI) dan juga posisi kelima dalam migrasi.
2. Penelitian dilakukan di enam negara ASEAN dengan alasan bahwa Indonesia, Malaysia, Thailand, Singapura, Vietnam dan Filipina menduduki posisi enam tertinggi penerima *foreign direct investment* (FDI) dan juga dikarenakan enam negara tersebut juga ada di posisi enam tertinggi yang penduduknya melakukan migrasi.

### 3.3 Sumber Data

Sumber data diperoleh dari *world bank*, ASEAN *secretariat*, ADB (*Asian Development Bank*), UNESCO, UNDP (*United Nations Development Programme*). Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa data kuantitatif, terdiri dari data atau dokumen yang dipublikasikan tentang pertumbuhan ekonomi, investasi sumber daya manusia dan *Foreign Direct Investment* (FDI).

### 3.4 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda dengan model panel data dan menggunakan *Eviews 7* sebagai alat pengolahan. Panel data adalah gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Terdapat dua jenis data panel dalam analisis ekonometrika yaitu *balanced panel* dan *unbalanced panel (pooled)*. Baltagi (2005:4) mengemukakan keuntungan menggunakan data panel yaitu sebagai berikut:

1. Data panel dapat mengendalikan heterogenitas. Data panel menunjukkan bahwa setiap individu yang diestimasi memiliki heterogenitas. Times series dan cross section tidak dapat mengendalikan heterogenitas ini sehingga dapat menghasilkan hasil yang bias;
2. Data panel memberikan data yang lebih informatif, lebih memiliki variabilitas, memiliki degree of freedom yang lebih banyak dan lebih efisien;
3. Data panel lebih mampu mempelajari dinamika penyesuaian data;
4. Data panel lebih mampu mengidentifikasi dan mengukur efek yang tidak bisa dideteksi hanya dengan data time series dan cross section saja;
5. Model data panel memungkinkan untuk membangun dan menguji perilaku model yang lebih murni dibandingkan time series dan cross section.

Keuntungan metode data panel juga dikemukakan oleh (Gujarati, 2004:638) yaitu sebagai berikut:

1. Data panel mampu memperhitungkan heterogenitas individu secara eksplisit dengan mengizinkan variabel spesifik individu;
2. Kemampuan mengontrol heterogenitas individu ini pada gilirannya menjadikan data panel dapat digunakan untuk menguji dan membangun model perilaku yang lebih kompleks;
3. Data panel mendasarkan diri pada observasi cross section yang berulang-ulang (time series), sehingga metode data panel cocok untuk digunakan sebagai study of dynamic adjustment;
4. Tingginya jumlah observasi memiliki implikasi pada data yang lebih informatif, lebih variatif, kolinearitas antar variabel yang semakin berkurang, dan peningkatan derajat kebebasan (degree of freedom), sehingga dapat diperoleh hasil estimasi yang lebih efisien;
5. Data panel dapat juga digunakan untuk mempelajari model-model perilaku kompleks;

Keuntungan-keuntungan tersebut memiliki implikasi pada tidak harus dilakukan pengujian asumsi klasik dalam model data panel, sesuai apa yang ada dalam beberapa literatur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Aulia (2004: 27) dalam Ajija et al (2011: 52) dan Gujarati (2004). (Andry, tanpa tahun) menjabarkan model panel data seperti berikut.

Model regresi linier menggunakan data *cross section* dan *time series*.

Model dengan data *cross section*

$$Y_i = \alpha + \beta X_i + \varepsilon_i; i=1,2,\dots,N \quad (3.1)$$

N : banyaknya data *cross section*

Model dengan data *time series*

$$Y_t = \alpha + \beta X_t + \varepsilon_t; t=1,2,\dots,T \quad (3.2)$$

N : banyaknya data *time series*

Mengingat data panel merupakan gabungan dari data *cross section* dan data *time series*, maka modelnya dituliskan dengan:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}; i=1,2,\dots,N; t=1,2,\dots,T \quad (3.3)$$

dimana:

N : Banyaknya observasi

T : Banyaknya waktu

NxT : Banyaknya data panel

Model yang digunakan untuk menganalisa permasalahan dalam penelitian merupakan rujukan dari berbagai penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian. Dalam penelitian ini, model dirujuk dari tiga model penelitian sebelumnya yaitu Raz *et al.* (2007), Hasan and Sakar (2013) dan Mat *et al.* (2015) mengenai investasi sumber daya manusia dan FDI terhadap pertumbuhan ekonomi. Berikut model pertama yang merupakan adopsi dari model Raz *et al.* (2007),

$$GDP = f(\text{Income, Capital, FDI, Trade, Crisis}) \dots \dots \dots (3.4)$$

Kemudian untuk modal kedua merupakan adopsi dari Hasan and Sakar (2013),

$$GDP = f(\text{FDI}, \text{HC}) \dots \dots \dots (3.5)$$

Kemudian untuk modal ketiga merupakan adopsi dari Mat *et al* (2015),

$$GDP = f(\text{LR}, \text{LE}, \text{MIG}, \text{GRC}) \dots \dots \dots (3.6)$$

Berdasarkan dari ketiga model yang merupakan adopsi dari Raz *et al.* (2007), Hasan and Sakar (2013) dan Mat *et al.* (2015), untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian maka ketiga model tersebut ditransformasikan dalam bentuk,

$$GDP = f(\text{FDI}, \text{LR}, \text{LE}, \text{MIG}) \dots \dots \dots (3.7)$$

Selanjutnya dirubah dalam bentuk ekonometrika seperti berikut,

$$GDP_{it} = b_0 + b_1 FDI_{it} + b_2 LR_{it} + b_3 LE_{it} + b_4 MIG_{it} + \varepsilon$$

Dimana:

GDP : Produk domestik bruto perkapita

FDI : *Foreign direct investment* atau penanaman modal asing

LR : *Literacy rate* atau angka melek huruf sebagai *proxy* dari Investasi sumber daya manusia di pendidikan.

LE : *Life expectancy at birth* atau angka harapan hidup sebagai *proxy* dari investasi sumber daya manusia di kesehatan

MIG : *The number of immigration* atau jumlah migrasi sebagai *proxy* dari investasi sumber daya manusia di migrasi

$b_0 b_1 b_2 b_3 b_4$  : Parameter

$\varepsilon$  : *Error term*

#### 3.4.1 Estimasi Regresi Data Panel

Secara umum dengan menggunakan data panel akan menghasilkan intersep dan slope koefisien yang berbeda pada setiap negara dan setiap periode waktu. Oleh karena itu, di dalam mengestimasi persamaan (3.3) akan sangat tergantung dari

asumsi yang di buat tentang intersep, koefisien slope dan variabel gangguannya. Ada beberapa kemungkinan yang akan muncul, yaitu:

1. Diasumsikan intersep dan slope adalah tetap sepanjang waktu dan individu (negara) dan perbedaan intersep dan slope dijelaskan oleh variabel gangguan;
2. Diasumsikan slope adalah tetap tetapi intersep berbeda antar individu (negara);
3. Diasumsikan slope tetap tetapi intersep berbeda baik antar waktu maupun antar individu (negara);
4. Diasumsikan intersep dan slope berbeda antar individu (negara);
5. Diasumsikan intersep dan slope berbeda antar waktu dan antar individu (negara).

Pada umumnya, regresi data panel memiliki beberapa model diantaranya Panel Least Square (PLS) atau Common Effect, Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM).

#### 1. Panel Least Square (PLS) atau Common Effect

Metode ini adalah langkah awal dari regresi data panel, yaitu penggabungan data *time series* dan data *cross section* yang kemudian diestimasi dengan metode OLS. Adanya penyatuan antara data *time series* dengan data *cross-section* menyebabkan sifat objek penelitian menjadi homogen dalam artian nilai intersep dan slope tetap atau konstan sepanjang waktu dan ruang sehingga ketika terjadi perubahan objek sangat sulit terlihat dalam model karena pada dasarnya kemunculan perubahan diasumsikan sebagai variabel gangguan Jacob *et al*, 2014; dan Endri, tanpa tahun)

#### 2. Model Efek Tetap (*Fixed Effect*)

*Fixed Effect* Model (FEM) adalah metode regresi yang mengestimasi data panel dengan menambahkan variabel *dummy*. Model ini mengasumsikan bahwa terdapat efek yang berbeda antar individu. Perbedaan itu dapat diakomodasi melalui perbedaan pada intersepnya. Oleh karena itu dalam model *fixed effect*, setiap individu merupakan parameter yang tidak diketahui dan akan diestimasi dengan menggunakan teknik variabel *dummy* yang dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha_i + \beta_j X_{it}^j + \sum_{i=2}^n \alpha_i D_i + \varepsilon_{it}$$

dimana:

$Y_{it}$  : Variabel terikat untuk individu ke-i pada waktu ke-t

$X_{it}^j$  : Variabel bebas ke-j untuk individu ke-i pada waktu ke-t

$D_i$  : *Dummy variable*

$\varepsilon_{it}$  : Komponen *error* untuk individu ke-i pada waktu ke-t

$\alpha$  : *Intercept*

$\beta_j$  : Parameter untuk variabel ke-j

Teknik ini dinamakan *Least Square Dummy Variable* (LSDV). Selain diterapkan untuk efek tiap individu, LSDV ini juga dapat mengakomodasi efek waktu yang bersifat sistemik. Hal ini dapat dilakukan melalui penambahan variabel *dummy* waktu di dalam model.

### 3. Model Efek Random (*Random Effect*)

*Random Effect* Model (REM) adalah metode regresi yang mengestimasi data panel dengan menghitung error dari model regresi dengan metode *Generalized Least Square* (GLS). Berbeda dengan *fixed effect* model, efek spesifikasi dari masing-masing individu diperlakukan sebagai bagian dari komponen error yang bersifat acak dan tidak berkorelasi dengan variabel penjelas yang teramati. Model ini sering disebut juga dengan *Error Component Model* (ECM). Persamaan random effect dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_j X_{it}^j + \varepsilon_{it} ; \varepsilon_{it} = u_i + V_t + W_{it}$$

dimana:

$u_i$  : Komponen *error cross section*

$V_t$  : Komponen *error time series*

$W_{it}$  : Komponen *error gabungan*

Adapun asumsi yang digunakan untuk komponen error tersebut adalah:

$$u_i \sim N(0, \sigma_u^2)$$

$$V_t \sim N(0, \sigma_v^2)$$

$$W_{it} \sim N(0, \sigma_w^2)$$

Karena itu metode OLS tidak bisa digunakan untuk mendapatkan estimator yang efisien bagi model *random effect*. Metode yang tepat untuk mengestimasi *random effect* adalah *Generalized Least Square* (GLS). Ada perbedaan mendasar untuk menentukan pilihan antara FEM (*Fixed Effect Model*) dan ECM (*Error Component Model*) antara lain sebagai berikut (Silalahi *et al*, 2014):

1. Jika T (jumlah data *time series*) besar dan N (jumlah unit *cross section*) kecil, perbedaan antara FEM dan ECM adalah sangat tipis. Oleh karena itu, dapat dilakukan penghitungan secara konvensional. Pada keadaan ini, FEM mungkin lebih disukai.
2. Ketika N besar dan T kecil, estimasi diperoleh dengan dua metode dapat berbeda secara signifikan. Jika individu ataupun unit *cross section* sampel adalah tidak acak, maka FEM lebih cocok digunakan. Jika unit *cross section* sampel adalah *random*, maka ECM lebih cocok digunakan.
3. Komponen *error* individu satu atau lebih *regressor* yang berkorelasi, maka estimator yang berasal dari ECM adalah *biased*, sedangkan yang berasal dari FEM adalah *unbiased*.
4. Jika N besar dan T kecil, serta jika asumsi untuk ECM terpenuhi, maka estimator ECM lebih efisien dibanding estimator FEM

Pada penelitian ini ditetapkan tidak menggunakan model dengan menggunakan *common effect*. Hal tersebut dimaksudkan bahwa adanya perubahan pada intersep pada model *common effect* pada dasarnya disebabkan oleh variabel gangguan, sehingga identifikasi perbedaan nilai pada *cross section* sulit untuk diidentifikasi.

### 3.4.2 Metode Pemilihan Model

Model yang digunakan dalam metode regresi data panel ditentukan melalui beberapa kriteria dan pengujian. Pengujian tersebut dilakukan untuk memilih model

mana yang terbaik diantara Panel Least Square (PLS) atau Common Effect, Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM). Penentuan model dilakukan melalui dua uji yaitu uji chow dan uji hausman.

### 1. Uji Chow

Uji chow berguna untuk menguji konsistensi atau stabilitas parameter dari model yang diestimasi dengan melihat *Residual Sum of Square* (RRS). Uji Chow juga digunakan untuk menentukan model pendekatan yang tepat antara Panel Least Square (PLS) atau Common Effect dan Fixed Effect Model (FEM).

Hipotesis :  $H_0$  : Model PLS (restricted)

$H_1$  : Model FEM (unrestricted)

Keputusan :  $H_0$  ditolak apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$

Kesimpulan : Jika  $H_0$  ditolak, maka model yang tepat pada regresi data panel tersebut adalah FEM. Maka dari itu pengujian akan berlanjut pada Uji Hausman untuk menentukan model yang tepat antara FEM dan REM.

### 2. Uji Hausman

Uji ini digunakan untuk mengetahui tingkat ketepatan model antara *random effect model* dengan *fixed effect model*. Uji ini bekerja dengan menguji apakah terdapat hubungan antara galat pada model (galat komposit) dengan satu atau lebih variabel penjelas (*independen*) dalam model. Hipotesis awalnya adalah tidak terdapat hubungan antara galat model dengan satu atau lebih variabel penjelas. Prosedur pengujiannya sebagai berikut (Baltagi, 2008: 310) dalam Pangestika (2015).

Hipotesis :

$H_0$  : Korelasi  $(X_{it}, \varepsilon_{it}) = 0$  (efek *cross-sectional* tidak berhubungan dengan regresor lain)

$H_1$  : Korelasi  $(X_{it}, \varepsilon_{it}) \neq 0$  Korelasi (efek *cross-sectional* berhubungan dengan regresor lain)

Pengukuran nilai pada uji hausman yaitu didasarkan pada nilai *Chi-square*. Jika nilainya signifikan dimana *p-value* kurang dari derajat kepercayaan ( $\alpha = 5\%$ )

maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga model yang tepat untuk analisis regresi adalah *fixed effect*. Sedangkan jika *p-value* lebih dari derajat kepercayaan ( $\alpha = 5\%$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak sehingga model yang tepat adalah *random effect* (Mercan *et al*, 2013).

### 3.5 Uji Statistik

#### 3.5.1 Uji Serentak (Uji F)

Uji-F diperuntukan guna melakukan uji hipotesis koefisien (*slope*) regresi secara bersamaan. Dengan demikian, secara umum hipotesisnya dituliskan sebagai berikut.

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \dots = \beta_k = 0$$

$H_1$  : Tidak demikian (paling tidak ada satu *slope* yang  $\neq 0$ )

dimana  $k$  adalah banyaknya variabel bebas.

$$\text{Statistik uji: } F_{hitung} = \frac{R^2/(n+K-1)}{(1-R^2)/(nT-n-K)}$$

Dengan,

$R^2$  : koefisien determinasi

$n$  : jumlah *cross section*

$T$  : jumlah *time series*

$K$  : jumlah variabel independen

Kriteria uji:  $H_0$  ditolak jika  $F_{hitung} > F_{(\alpha, n+K-1, nT-n-K)}$ , artinya bahwa hubungan antara semua variabel independen dan variabel dependen berpengaruh signifikan (Gujarati, 2004) dalam Pangestika (2015).

#### 3.5.2 Uji Parsial (Uji t)

Adapun hipotesis dalam uji ini adalah sebagai berikut:

$$H_0 : \beta_j = 0$$

$H_1 : \beta_j \neq 0; \quad j = 0, 1, 2, \dots, k$  ( $k$  adalah koefisien slope)

Dari hipotesis tersebut dapat terlihat arti dari pengujian yang dilakukan, yaitu berdasarkan data yang tersedia, akan dilakukan pengujian terhadap (koefisien regresi populasi), apakah sama dengan nol, yang berarti variabel bebas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat, atau tidak sama dengan nol, yang berarti variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

### 3.5.3 Koefisien Determinasi

Menurut Nachrowi & Usman (2006) dalam Pangestika (2015), Koefisien Determinasi (*Goodness of Fit*), yang dinotasikan dengan  $R^2$ , merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi. Atau dengan kata lain, angka tersebut dapat mengukur seberapa dekat garis regresi yang terestimasi dengan data sesungguhnya.

Nilai Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X. Bila nilai Koefisien Determinasi sama dengan 0 ( $R^2 = 0$ ), artinya variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali. Sementara  $R^2 = 1$ , artinya variasi Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh X. Dengan kata lain  $R^2 = 1$ , maka semua pengamatan berada tepat pada garis regresi. Dengan demikian baik atau buruknya suatu persamaan regresi ditentukan oleh  $R^2$ -nya yang mempunyai nilai antara nol dan satu.

### 3.5.4 Metode Analisis Deskriptif Naratif

Analisis Deskriptif naratif merupakan salah satu metode pemecahan atas permasalahan yang diteliti dengan menggambarkan kondisi dari objek penelitian yang dikaji secara teoritis maupun fakta empiris. Metode ini didasarkan pada analisis variabel-variabel yang mendukung penelitian ini, di mana tidak dapat diukur secara nyata melainkan dengan analisis yang menjelaskan uraian dalam bentuk kalimat (naratif).

### 3.6 Definisi Operasional

1. *GDP* (Gross Domestic Product) adalah nilai produk domestik bruto per kapita. Dalam penelitian ini menggunakan GDP perkapita pada tahun 1998-2014. Data GDP diperoleh dari database *Worldbank* dalam bentuk US\$.
2. *FDI* (*Foreign direct investment* atau penanaman modal asing) adalah nilai investasi yang ditanamkan pada suatu negara. Dalam penelitian ini menggunakan data arus masuk FDI tahun 1998-2014. Data diperoleh dari database *Worldbank* dalam bentuk US\$.
3. *LR* (Angka melek huruf atau *literacy rate*) adalah persentase penduduk usia 15 tahun ke atas yang dapat membaca dan menulis huruf latin dan atau huruf lainnya. Dalam penelitian ini menggunakan data LR tahun 1998-2014. Data diperoleh dari database *Worldbank* dan *ASEAN secretariat*. Ukuran untuk LR dinyatakan dalam bentuk persentase (%).
4. *LE* (*Life expectancy at birth* atau angka harapan hidup) adalah rata-rata perkiraan yang dapat ditempuh oleh seseorang yang lahir pada tahun tersebut. Dalam penelitian ini menggunakan data LE tahun 1998-2014. Data diperoleh dari database *Worldbank* dan *ASEAN secretariat*. Ukuran untuk LE dinyatakan dalam tahun.
5. *MIG* (*The number of migrant* atau jumlah migrasi) adalah total penduduk yang melakukan migrasi. Dalam penelitian ini menggunakan data migrasi tahun 1998-2014. Data diperoleh dari database *United Nations* yang dinyatakan dalam jiwa.

## BAB 5. PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data tentang peran investasi sumber daya manusia dan FDI terhadap pertumbuhan ekonomi di enam negara ASEAN, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Investasi sumber daya manusia yang berupa pendidikan dan kesehatan memengaruhi pertumbuhan ekonomi dengan hubungan yang positif. Dimana apabila tingkat pendidikan dan kesehatan meningkat maka pertumbuhan akan meningkat pula. Hal ini dikarenakan pendidikan dan kesehatan merupakan indikator penting dalam pertumbuhan ekonomi. Pendidikan diperlukan setiap negara untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Adanya pengetahuan dan keterampilan dapat meningkatkan kesempatan kerja yang dapat mengurangi kesenjangan serta untuk mendapatkan upah yang lebih tinggi. Sehingga sumber daya manusia dapat meningkatkan kesehatannya. Kesehatan memengaruhi pertumbuhan melalui peningkatannya terhadap tenaga kerja produksi. Pendidikan dan kesehatan juga sangat mempengaruhi satu sama lain. Dimana apabila sumber daya manusianya memiliki kesehatan yang baik, maka mereka dapat mencapai pendidikan dengan baik pula yang pada akhirnya meningkatkan produktivitas.
2. Investasi sumber daya manusia yang berupa migrasi memengaruhi pertumbuhan ekonomi dengan hubungan yang negatif. Dimana apabila migrasi meningkat maka pertumbuhan ekonomi akan menurun. Hal tersebut dikarenakan jumlah migrasi yang masuk lebih banyak didominasi oleh tenaga kerja profesional, daripada migrasi keluar yang didominasi oleh tenaga kerja tidak terampil. Hal ini mengakibatkan *return* devisa yang didapat oleh negara asal migran rendah. Sehingga perlu adanya kebijakan terkait peningkatan kualitas atau peningkatan *skill* sumber daya manusia dengan cara diadakannya pelatihan atau hal lainnya

khususnya di Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Filipina dan Vietnam. Juga perlu adanya kebijakan negara penerima uang hasil *remittance* dalam peningkatan pendidikan yang tinggi, sehingga *remittance* dari migran menjadi pengembangan dalam modal manusia yang bertujuan memberikan kontribusi untuk pertumbuhan jangka panjang.

3. *Foreign Direct Investment* (FDI) memengaruhi pertumbuhan ekonomi dengan hubungan yang positif. Dimana apabila arus FDI meningkat maka pertumbuhan ekonomi di enam negara ASEAN mengalami peningkatan pula. Hal tersebut dikarenakan FDI mampu memperluas hubungan pelaku ekonomi domestik dengan luar negeri sehingga terjadi transfer teknologi, ilmu pengetahuan modern dan mendorong peningkatan kinerja sumber daya manusia, sehingga menciptakan percepatan produktivitas nasional dan kebutuhan domestik dapat terpenuhi. Itu berarti untuk mendapatkan pertumbuhan ekonomi yang lebih, kita perlu membawa lebih banyak FDI dan untuk mendapatkan lebih banyak FDI, perlu pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dalam perekonomian. Dalam peningkatan arus masuk FDI, juga diperlukan tingkat dan efisiensi sistem keuangan dari negara tuan rumah yang merupakan prasyarat penting dalam rangka mewujudkan efek menguntungkan dari FDI.

## 5.2 Saran

1. Mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu tinggi guna terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dengan cara peningkatan anggaran pendidikan serta perlu adanya peningkatan kualitas lembaga pendidikan yang diselenggarakan baik oleh masyarakat maupun pemerintah untuk memantapkan sistem pendidikan yang efektif dan efisien dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
2. Diperlukan peningkatan pemerataan dan kualitas fasilitas kesehatan, peningkatan kuantitas dan kualitas tenaga kerja kesehatan serta

pengembangan sistem jaminan kesehatan, terutama bagi masyarakat tidak mampu guna kesehatan yang lebih baik. Sehingga produktivitas sumber daya manusia meningkat.

3. Dalam hal migrasi, perlu adanya pembekalan keterampilan hingga pengenalan budaya dan bahasa negara tujuan migran guna meningkatkan kualitas dan kuantitas tenaga kerja migran internasional dengan tujuan untuk meningkatkan jumlah migran profesional sehingga dapat meningkatkan devisa negara melalui *remittances* mereka kepada keluarganya.
4. Pemerintah perlu secara kontinu melakukan pembaharuan pada paket kebijakan sebagai upaya untuk menjaga iklim investasi, terutama dalam hal penanaman modal asing. Hal ini dapat ditempuh dengan memberikan kemudahan berupa peningkatan pembangunan infrastruktur dan suku bunga yang rendah serta dengan adanya efisiensi sistem keuangan, sehingga memberi daya tarik investor asing dalam menanamkan investasinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aang, J.B. (2008) Determinants of *Foreign Direct Investment* in Malaysia. *Journal of Policy Modeling* 30: 185-189.
- Abbas, Tarmizi. 2010. Modal Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal E-Mabis FE-Unimal*, Vol.11(3).
- Adams, R.H. 2003. *International Migration, Remittances And The Brain Drain: A Study of 24 Labor-Exporting Countries*. Policy Research Working Paper No. 2972. Washington, DC: World Bank.
- Adolf, Huala. 2003. *Hukum Ekonomi Internasional, Suatu Pengantar Cetakan Keempat*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Ajija, Shochrul R., Dyah W. Sari, Rahmat H. Setianto, Martha R. Primanti. 2011. *Cara Cerdas Menguasai EvIEWS*. Salemba Empat: Jakarta.
- Aktif bersama Asia Tenggara Fokus utama: Indonesia. 2012. OECD.
- Alavi, Rikiah & Auisha. 2008. Narrowing development gaps in asean. *Journal of economic cooperation*, Vol. 29 (1), 29-60.
- Alfaro, L., A. Chandra, S., Kalemli & S. Sayek. 2000. FDI and Economic Growth: The Role of Local Financial Markets. *Working Paper*. Harvard University.
- Ananda, Jayawickrama & Shande, M. Thangavelu. FDI Activities, Exports and Manufacturing Growth in a Small Open Economy: An Industry-wise Panel Data Analysis  
[www.sef.hku.hk/events/conference/jes2010/paper/Shandre\\_Thangavelu-FDI-Paper.pdf](http://www.sef.hku.hk/events/conference/jes2010/paper/Shandre_Thangavelu-FDI-Paper.pdf) diakses pada 15 Juli 2016
- Anggaryani, P & Susilo. 2013. Pengaruh Tenaga Kerja dan Investasi Sumber Daya Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 1980-2012. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, Vol. 1 (2).
- Anwar, Sajid & Lan, Phi, Nguyen. 2010. *Foreign direct investment* and economic growth in Vietnam. *Asia Pacific Business Review*, Vol. 16, 183–202.
- Anwer, S. Muhammad & Sampath, K. R. 1999. Investment and Economic Growth. Economics Association Annual Meeting fargo. Colorado state university.
- Arifin, Sjamsul. 2008. *Bangkitnya Perekonomian Asia Timur Satu Dekade Setelah Krisis*. PT Gramedia: Jakarta.

- Arisyi F. Raz, Tamarind P. K. Indra, Dea K. Artikasih, & Asyalinda Citra. 2012. Krisis Keuangan Global dan Pertumbuhan Ekonomi: Analisa dari Perekonomian Asia Timur. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*.
- Asteriou, D & Agiomirgianakis, M. G. 2001. Human Capital And Economic Growth Time Series Evidence From Greece. *Journal of Policy Modeling*, 23, 481 – 489.
- ASEAN Sekretariat. ASEAN Response to The Financial Crisis. [www.aseansec.org/7660.htm](http://www.aseansec.org/7660.htm) diakses pada 28 Juni 2016.
- ASEAN Statistical Report on The Millennium Development Goals. 2011 [http://mdgs.un.org/unsd/mdg/Resources/Attach/Capacity/manila/Presentations/S2\\_P2.1\\_1\\_ASEAN%20Statistical%20Report%20on%20MDGs%20Nove%202011-1.ppt](http://mdgs.un.org/unsd/mdg/Resources/Attach/Capacity/manila/Presentations/S2_P2.1_1_ASEAN%20Statistical%20Report%20on%20MDGs%20Nove%202011-1.ppt) diakses pada 10 Juli 2016.
- Ayo Kita Kenali ASEAN. Direktorat Jenderal Kerja Sama ASEAN. Kementerian Luar Negeri RI.
- Azam, M., Saleem, K., Zainal., Karupiah & Khan. 2015. Foreign direct investment and human capital: evidence From developing countries. *Investment Management and Financial Innovations*. Vol 12 (3) 155-162.
- Balboa, D. J & Medolla, M. G. 2006. State Trade and Investment in the Philippines. *Discussion Paper Series*. No. 15
- Baltagi, Badi. H. 2005. *Economic Analysis of Panel Data*. John Wiley & Sons, Ltd: West Sussex, England.
- Bank Indonesia. 2003. *Bank Sentral Republik Indonesia Tinjauan Kelembagaan, Kebijakan, dan Organisasi*. Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan BI: Jakarta.
- Bank Indonesia. 2009. *Outlook Ekonomi Indonesia 2009-2014 : Krisis Finansial Global dan Dampaknya terhadap Perekonomian Indonesia*: Jakarta.
- Barthos, Basir. 1990. *Manajemen Sumber daya manusia*. Bumi Kasara: Jakarta.
- Baubtane, Ekrame., Dumont, J & Rault, C. 2014. Immigration and Economic Growth in the OECD Countries, 1986-2006. *Discussion Paper*. No. 8681
- Becker, G. (1964). *Human Capital*. The University of Chicago Press:Chocago.
- Beine, M., Docquier, F. & Rapoport, H. 2003. Brain Drain and LDC's Growth: Winners and Losers. *IZA working paper*, 869.
- Boediono. 1982. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. BPFE. Yogyakarta.

- Borensztein, E., De Gregoria, J., Lee, J. W. 1998. How Does *Foreign Direct Investment* Affect Economic Growth?. *Journal of Internatioanl Economics*, Vol. 45, 115 – 135.
- Brunow, Stephan., Peter, N & Jacques, P. 2015. The Impact of International Migration on Economic Growth in the Global Economy. *Handbook of the Economics of International Migration*, Vol. 1, 1027–1075 <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780444537683000199> diakses pada 28 Agustus 2015
- Carkovic, M., Levine, R. 2000. Does *Foreign Direct Investment* Accelerate Economic Growth?. *Working Paper*. University of Minnesota.
- Copley, S. 1995. *Adam Smith's wealth of nations: New interdisciplinary essays*. Manchester University Press.
- David E. Bloom, Jeffrey D. Sachs, Paul Collier, & Christopher Udry. 1998. Geography, demography, and economic growth in africa. *Brookings Papers on economic activity*, 2, 207-295.
- Desai, S. Varman. 2012. Importance of Literacy in India's Economic Growth. *International Journal of Economics and Research*, Vol. 3, 112 – 124 [www.ijeronline.com](http://www.ijeronline.com) diakses pada 3 Agustus 2016.
- Duasa, J. 2007. Malaysian *Foreign Direct Investment* and Growth: Does Stability Matter?. *The Journal of Economic Cooperation* 28(2): 83-98.
- Edison, J. Hali., Ross, Levine., Luca, Ricci., Torston, Slok. 2002. International Financial Integration and Economic Growth. *Journal of International Money and Finance*, 21, 749 – 776. [www.elsivier.com/locate/econbase](http://www.elsivier.com/locate/econbase) diakses pada 4 Juli 2016.
- Effendi, Noer. Tadjuddin. 1995. *Sumber Daya Manusia Peluang Kerja dan Kemiskinan*. PT Tiara Wacana Yogya:Yogyakarta.
- Ehrenberg, R. G. And R. S. Smith. 2003. *Modern Labor Economics*. Pearson EducationInc, New York.
- Eridiana, Wahyu. 2010. Migrasi. *Paper*. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.
- Education System Vietnam. 2015. The Vietnamese education system described and compared with the Dutch system.
- Garcia-Fuentes, P.A., Kennedy, P.L., 2009. *Remittances and economic growth in Latin America and the Caribbean: the impact of human capital development*.

Paper prepared for the Southern Agricultural Economics Association annual meeting.

Gee, C. S & Mohd, Zaini. A. K. 2011. FDI's country of origin and output growth: The case of Malaysia's manufacturing sector, 1991-2006. *Applied Econometrics and International Development*, Euro-American Association of Economic Development, vol. 11(1).

Gemmel, Norman. 1994. Ilmu *Ekonomi Pembangunan*. PT pustaka LP3ES Indonesia, Jakarta.

Gong, L., LI, H., & Wang, D. 2012. Health Investment, Physical Capital Accumulation and Economic Growth. *China Economic Review*, 23, 1104-1119

Gujarati, Damodar. 2004. *Basic Econometric, fourth Edition*. The McGraw-Hill Companies.

Gulam Hassan, Mohamed Aslam and Abou Sakar, Sameer (2013): Foreign Direct Investment, Human Capital and Economic Growth in Malaysia. MPRA Paper No. 51930. <https://mpra.ub.uni-muenchen.de/id/eprint/51930> diakses pada 2 Juli 2016.

Haymans, Adler. 2006. *Ke mana investasi?*. Buku Kompas: Jakarta.

Hermes, N & Lensink R. 2003. *Foreign direct investment*, financial development and economic growth. *JDev Stud* 40:142–163

<http://jakartagreater.com/pertumbuhan-ekonomi-filipina-tertinggi-di-asia/> diakses pada 2 Juli 2016

<https://www.imf.org/external/pubs/ft/seminar/2002/fdi/eng/pdf/brimble.pdf> diakses pada 10 Juli 2016.

Hugo, Graeme. 2013. International migration in Asia's demographic transition. *Article of the East Asia Forum Quarterly, 'Demographic Transition'*. <http://www.eastasiaforum.org/2013/05/27/international-migration-in-asias-demographic-transition/> diakses pada 25 Agustus 2016.

Indek Pembangunan Manusia 2006-2007, BPS 2008: Jakarta.

International Monetary Fund Conference on *Foreign Direct Investment* Hanoi August 16-17, 2002. *Foreign Direct Investment in Viet Nam: Results, Achievements, Challenges and Prospect* diakses pada <https://www.imf.org/external/pubs/ft/.../fdi/eng/pdf/doanh.pdf>

- Kholis, Muhammad. 2012. Dampak *Foreign Direct Investment* terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Studi Makroekonomi dengan Penerapan Data Panel. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, Vol. 8 (2), 111-120.
- Kokko, Ari & Mario, Zejan. 1996. Planned and Failed *Foreign Direct Investment* in Vietnam. *Asian Pacific Development Journal*, 3(1), 37-54.
- Laporan Pelaksanaan Tim Perekonomian Global Kementerian Keuangan. Nomor LAP-7/KF.4/2014. 29 Desember 2014: Jakarta.
- Laura, A, Areendam, C, Sebnem, K, & Selin, S. 2000. FDI and Economic Growth: The role of local Financial Markets. *Journal of International Economics*. 64 (1) 89–112.
- Lee, Huay. H & Hui, Boon. Tan. 2006. Technology Transfer, FDI and Economic Growth in the ASEAN Region. *Journal of the Asia Pacific Economy* . Vol. 11 (4): 394-410.
- Lim, E. G. 2001. Determinant of and The Relation Between *Foreign Direct Investment* and Growth: A Summary of The Recent Literature. *IMF Working Paper*, WP/01/175.
- Mankiw, Gregory. N. 2006. *Makroekonomi*. edisi keenam. Erlangga: Jakarta.
- Maria, D. C, & Lazarova, A. E. 2012. Migration, Human Capital Formation, and Growth: An Empirical Investigation. *World Development*, 40 (5), 938 – 955.
- Mat, A. N., Kasim, Mansur & Roslinah, Mahmud. 2015. The Relationship between Human Capital Investment and Economic Development in Sabah. *Malaysian Journal of Bussines and Economics*, Vol. 2 (1), 83 – 107.
- Mayer, D. 2001. The Long-term Impact of Health on Economic Growth in Latin America. *World Development*, Vol. 29 (6), 1025 – 1033.
- Mbekeani, K. K. 1997. Foreign Direct Investment and Economic Growth. *NIEP Occasional Paper Series*.
- McLachlan, Campbell., Laurence, Shore., Matthew, Weiniger. 2008. International Investment Arbitration: Substantive Principles. *Oxford University Press*. 212 – 221.
- Michel Beine, Frederic Docquier, & Hillel Rapoport. 2001. Brain Drain and Economic Growth: Theory and evidence. *Journal of Development Economics*. 64, 275-289.

- Nijkamp, Peter. 2012. Migration Impact Assessment: A Review of Evidence-Based Findings. *Review of Economic Analysis* 4, 179-208
- Noor, Faizal. Henry. 2007. *Ekonomi manajerial*. PT Raja Grafindo Persada:Jakarta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 1998. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Nurul Arfa Mat, Kasim Mansur, & Roslinah Mahmud. 2015. The Relationship Between Human Capital Investment and Economic Development in Sabah, Malaysian. *Journal of Business and Economics*, 2 (1) 83-107.
- Okada, Keisuke. 2013. The Interaction Effect of Financial Openness and Institutions on International Capital Flows. *Journal of Macroeconomics*, Vol. 35, 131 – 143.
- Othman, Jamal., Yaghoob, J & Tamat, Sarmidi. 2014. Economic Growth, *Foreign Direct Investment*, Macroeconomic Conditions And Sustainability In Malaysia. *Applied Econometrics and International Development*. Vol. 14-1, 213-223
- Pangestika, Styfanda. 2015. *Analisis Estimasi Model Regresi Data Panel dengan Pendekatan Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM)*. Universitas Negeri Semarang.
- Plummer, M. 2007. Completing the AIA Road Traveled, Road Ahead. *Project of The East – West Center for The ASEAN Secretariat*.
- Pradhan, P. Rudra. 2009. The FDI- Led- Growth Hypothesis in ASEAN- 5 Countries: Evidence from Cointegrated Panel Analysis. *Journal of Business and Management* , Vol. 4 (12), 153-164
- Prasetyo, Eko. P. The Quality of Growth: Peran Teknologi Dan *Investasi Human Capital* Sebagai Pemicu Pertumbuhan Ekonomi Berkualitas. 2008. Fakultas Ekonomi universitas Negeri Semarang. *JEJAK*, 1 (1).
- Prijambodo, Bambang. 1995. Teori Pertumbuhan Endogen: *Tinjauan Teoritis Singkat dan Implikasi Kebijakannya*. Perencanaan pembangunan. No. 3.
- Putong, Iskandar. 2007. *Economics Pengantar mikro dan makro*. Mitra Wacana Media:Jakarta.
- Raslan, Karim. Interview Eksklusif dengan Presiden Filipina, Benigno Aquino III “Melihat Filipina,dengan Ekonomi Terkuat di ASEAN, Berhasil Berantas Korupsi”. [www.jpnn.com/read/2015/11/24/340520/Melihat-Filipina,dengan-](http://www.jpnn.com/read/2015/11/24/340520/Melihat-Filipina,dengan-)

Ekonomi-Terkuat-di-ASEAN,-Berhasil-Berantas-Korupsi- diakses pada 20 Juli 2016

- Raz, F., Tamarind, P., Dea, K. A & Syalinda, Citra. 2012. Krisis Keuangan Global dan Pertumbuhan Ekonomi: Analisa dari Perekonomian Asia Timur. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*. Bank Indonesia: Jakarta. <http://journalbankindonesia.org/index.php/BEMP/article/download/61/50> diakses pada 4 April 2016
- Romer, M. Paul. 1994. The Origin of Endogenous Growth. *Journal of Economic Perspectives*, 8 (1), 3-22.
- Roy, G. Atrayee & Hendrik, F. Van den Berg. 2006. *Foreign Direct Investment and Economic Growth: A Time Series Approach*. Global Economy Journal. Volume 6, Issue 1 <http://digitalcommons.unl.edu/ecofacpub/32> diakses pada 28 Juni 2016.
- Samuelson, A. Paul & Nordhaus, D. William. 1997. *Makroekonomi*. Erlangga: Jakarta.
- Sandoval, Lindsay. 2012. The Effect of Education on Brazil's Economic Development. *Global Majority E-Journal*, Vol. 3 (1), 4 – 19.
- Schultz, W. Theodore. 1961. Investment in Human Capital. *The American Review*, 51 (1), 1-17.
- Sjaastad, L. 1962. The Cost and Returns of Human Migration. *Journal of Political Economy*, 70, 80-93
- Sjafii, Achmad. 2009. Pengaruh Investasi Fisik dan Investasi Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur 1990-2004. *Journal of Indonesian Applied Economics*, 3 (1), 59 – 76.
- Solimano, A. 2001. International Migration and the Global Economic Order. Policy Research Working Paper. World Bank Development Research Group, Washington D.C.
- Soltanpanah, Heirsh & Mohammad, S, K. 2011. Accumulation of Human Capital and FDI Inflows in ASEAN 3 Countries (Malaysia, Thailand and Indonesia). *Timisoara of Economics*. Vol.4, Issue 2 (14) 123-130
- Son, Hyun. 2010. Human Capital Development. *ADB Economics Working Paper Series*, No. 225.
- Structural Policy Country Notes Vietnam. Southeast Asian Economic Outlook 2013: With Perspectives On China And India. 2013. OECD.

- Sukirno, Sadono. 1994. *Pengantar teori Makroekonomi*. PT Raja Grafindo Persada:Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 1996. *Pengantar teori Makroekonomi: Edisi Kedua*. PT. Raja Grafindo Persada:Jakarta.
- Suliswanto, M. 2016. Tingkat Keterbukaan Ekonomi Di Negara ASEAN5: Perdagangan internasional, FDI dan GDP. Vol. 10 (1).
- Tambunan, Tulus. 2006. Perkembangan Industri dan Kebijakan Industrialisasi Di Indonesia Sejak Orde Baru hingga Pasca Krisis. Jurnal
- Tarmidi, T. Lepi. *Krisis Moneter Indonesia: Sebab, Dampak, Peran IMF dan Saran*. Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan
- Thomson, R. Edmund & Jessie, P. H. Poon. 2000. ASEAN After the Financial Crisis: Link Between *Foreign Direct Investment* and Regulatory Change. *ASEAN Economic Bulletin*, Vol. 17, 1 -14.
- Thorbecke, W. & S. Nimesh. 2011. Understanding the *Foreign Direct Investment* in East Asia. *ADB Working Paper*. No. 290.
- Trade Portal. 2016. <https://en.portal.santandertrade.com/establish-overseas/philippines/foreign-investment> diakses pada 30 Agustus 2016
- UNCTAD. 2013. World Investment Report: Inward and outward *foreign direct investment* flows. New York and Geneva: United Nations.
- UNCTAD. 2015. World Investment Report: Inward and outward *foreign direct investment* flows. New York and Geneva: United Nations.
- Urata, S. & Ando, M. 2010. Investment Climate Study of ASEAN Member Countries, ERIA Research Project Report 2009-3. ERIA: Jakarta, 162-232.
- Urata, S. & M. Okabe. 2010. Overview: Tracing the Progress toward the ASEAN Economic Community. ERIA Research Project Report 2009-3. ERIA: Jakarta, 1-27.
- Vietnam National Child Labour Survey 2012. 2014. International Labour Organization.
- Wilson. A, Rob, & Briscoe, Geoff. 2004. *The impact of human capital on economic growth: a review*. Cedefop reference series, 54.
- Winardi. 1983. *Pengantar Ekonomi Pembangunan*. Taristo. Bandung.

<http://www.bimba-aiueo.com/indonesia-tuntaskan-buta-huruf/> diakses pada 19 Oktober 2015

[www.th.undp.org/content/thailand/en/home/countryinfo.html](http://www.th.undp.org/content/thailand/en/home/countryinfo.html) diakses pada 24 Juni 2016.

<http://www.indonesia-investments.com/id/keuangan/angka-ekonomi-makro/produkt-domestik-bruto-indonesia/item253> diakses pada 30 Agustus 2016

[www.kemenlu.go.id/document/kerjasama%20ekonomi%20ASEAN.doc](http://www.kemenlu.go.id/document/kerjasama%20ekonomi%20ASEAN.doc) diakses pada 26 Juni 2016.

[www.kemenkeu.go.id/sites/default/files/ASEAN%20Investment%20Forum%20untuk%20Mendorong%20Investasi%20di%20Kawasan%20ASEAN%20Suska%20dan%20Yuventus.pdf](http://www.kemenkeu.go.id/sites/default/files/ASEAN%20Investment%20Forum%20untuk%20Mendorong%20Investasi%20di%20Kawasan%20ASEAN%20Suska%20dan%20Yuventus.pdf) diakses pada 25 Agustus 2016

[www.nationsencyclopedia.com/economies/Asia-andthePacific/VietnamOVERVIEW-OF-ECONOMY.html](http://www.nationsencyclopedia.com/economies/Asia-andthePacific/VietnamOVERVIEW-OF-ECONOMY.html) diakses pada 2 Juli 2016

[www.unescobkk.org/education/resources/resources/educationsystemprofiles/thailand/basic-education/](http://www.unescobkk.org/education/resources/resources/educationsystemprofiles/thailand/basic-education/) diakses pada 20 Oktober 2016

[www.worldbank.org/en/country/malaysia/overview](http://www.worldbank.org/en/country/malaysia/overview) diakses pada 5 Juli 2016.

[www.worldbank.org/en/country/philippines/overview](http://www.worldbank.org/en/country/philippines/overview) diakses pada 5 Juli 2016.

[www.worldbank.org/en/country/singapore/overview](http://www.worldbank.org/en/country/singapore/overview) diakses pada 5 Juli 2016.

[www.worldbank.org/en/country/thailand/overview](http://www.worldbank.org/en/country/thailand/overview) diakses pada 26 Juni 2016.

[www.worldbank.org/en/country/vietnam/overview](http://www.worldbank.org/en/country/vietnam/overview) diakses pada 5 Juli 2016.

Yao, S & Wei, K. 2007. Economic Growth in The Presence of FDI: The Perspective of Newly Industrialising Economies. *Journal of Comparative Economics*, Vol. 35, 211 – 234.

Ziesemer, Thomas. H. W. 2012. Worker remittances, migration, accumulation and growth in poor developing countries: Survey and analysis of direct and indirect effects. *Economic Modelling* 29:103–118  
<http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0264999311002057> diakses pada 30 Agustus 2016

## LAMPIRAN A

**TABEL DATA ASLI Gross Domestic Product (GDP), *Foreign Direct Investment* (FDI), *Literacy Rate* (LR), *Life Expectancy at Birth* (LE) dan Migrasi (MIG)**

Country	Year	GDP	FDI	LR	LE	MIG
IDN	1998	463,9	-240800000	88	65,8	326968
IDN	1999	671	-1865620963,5	86,4	66	309638
IDN	2000	780,1	-4550355285,7	87	66,2	292307
IDN	2001	748,2	-2977391857,1	91,35	66,4	291759
IDN	2002	900,1	145085548,7	87,95	66,6	291211
IDN	2003	1065,7	-596923827,8	89,85	66,8	290664
IDN	2004	1150,3	1896082770	90,4	67	290116
IDN	2005	1263,5	8336257207,6	90,9	67,2	289568
IDN	2006	1590,2	4914201435,4	92	67,4	292738
IDN	2007	1860,6	6928480000	91,9	67,6	295907
IDN	2008	2167,9	9318453649,8	92,2	67,8	299077
IDN	2009	2262,7	4877369178,4	92,6	68	302246
IDN	2010	3125,2	15292009410,5	92,6	68,1	305416
IDN	2011	3647,6	20564938226,7	92,8	68,3	310102
IDN	2012	3700,5	21200778607,9	93,1	68,5	314788
IDN	2013	3623,5	23281742361,5	94,1	68,7	319474
IDN	2014	3491,9	26349225591	95,12	68,9	324160
MYS	1998	3227,8	2163401815,6	86,35	72,5	1141281
MYS	1999	3456,5	3895263157,9	86,95	72,7	1209252
MYS	2000	4004,6	3787631578,9	88,7	72,9	1277223
MYS	2001	3878,8	553947368,4	88,7	73	1366247
MYS	2002	4132,7	3203421052,6	88,7	73,2	1455271
MYS	2003	4431,2	2473157894,7	85,6	73,3	1544296
MYS	2004	4924,6	4624210526,3	94,4	73,5	1633320
MYS	2005	5564,2	3924786634,7	98,4	73,6	1722344
MYS	2006	6194,7	7690731245,7	92,5	73,7	1859077
MYS	2007	7240,7	9071369834,8	92,3	73,8	1995811

## Lanjutan LAMPIRAN A

Country	Year	GDP	FDI	LR	LE	MIG
MYS	2008	8486,6	7572512432,3	92,1	73,9	2132544
MYS	2009	7312	114664434,6	93,4	74	2269278
MYS	2010	9069	10885614182,2	93,1	74,2	2406011
MYS	2011	10472,8	15119371191,2	93,9	74,3	2427657
MYS	2012	10834,7	8895774251	94,1	74,4	2449304
MYS	2013	10973,7	11296278695,7	94,28	74,6	2470950
MYS	2014	11307,1	10608698827,1	94,46	74,7	2492597
SGP	1998	21824	7313866999,4	91,9	77,3	1207611
SGP	1999	21795,7	16577945945,5	92,75	77,6	1279651
SGP	2000	23792,6	16484457326	92,5	78	1351691
SGP	2001	21577,1	15086711251,3	93,25	78,3	1423472
SGP	2002	22016,8	6401974025,3	92,6	78,6	1495252
SGP	2003	23573,6	11941337976,3	94,2	79	1567033
SGP	2004	27405,3	21026034944	94,65	79,5	1638813
SGP	2005	29869,9	18090329984,3	95,05	80	1710594
SGP	2006	33579,9	36923890240,8	94,5	80,1	1801434
SGP	2007	39223,6	47733209770,2	94,8	80,4	1892274
SGP	2008	39721	12200705251,9	95,2	80,8	1983114
SGP	2009	38577,6	23821209699,6	95,6	81,2	2073954
SGP	2010	46569,7	55075864345	95,9	81,5	2164794
SGP	2011	53121,4	48001874654,1	96,2	81,7	2240563
SGP	2012	54576,8	56659396882,3	96,4	82	2316332
SGP	2013	55980,2	64793175097,9	96,5	82,2	2392100
SGP	2014	56284,3	67522986464,6	96,7	82,6	2467869
THA	1998	1855,9	7314804931,3	95,05	70,4	1078581
THA	1999	2043,9	6102677671,2	95,25	70,5	1168201
THA	2000	2016	3365987582,6	95,6	70,6	1257821
THA	2001	1897	5067170388,1	94,15	70,8	1438946
THA	2002	2094	3341612007,2	92,7	71,1	1620071
THA	2003	2349,4	5232270340,2	96,05	71,4	1801197
THA	2004	2643,5	5860255942	97,95	71,8	1982322
THA	2005	2874,4	8222768955,3	93,5	72,2	2163447

## Lanjutan LAMPIRAN A

Country	Year	GDP	FDI	LR	LE	MIG
THA	2006	3351,1	8926154246	93,88	72,5	2375584
THA	2007	3962,8	8620806614	94,25	72,9	2587721
THA	2008	4384,8	8566235387,5	94,97	73,2	2799857
THA	2009	4231,1	6427288798,8	95,68	73,5	3011994
THA	2010	5111,9	14714893497,7	96,4	73,7	3224131
THA	2011	5539,5	2468144240,2	96,45	73,9	3361956
THA	2012	5917,9	12894549139,4	96,51	74,1	3499782
THA	2013	6229,2	15822132057,2	96,56	74,2	3637607
THA	2014	5977,4	3718726246,7	96,62	74,4	3775433
PHL	1998	967,2	2287000000	94,85	66,4	273795
PHL	1999	1088	1247000000	95,1	66,6	295945
PHL	2000	1039,7	2240000000	95,35	66,7	318095
PHL	2001	958	195000000	92,3	66,8	305970
PHL	2002	1000,8	1542000000	92,6	66,9	293844
PHL	2003	1011,3	491000000	92,6	67	281719
PHL	2004	1080,1	688000000	95,1	67,2	269593
PHL	2005	1196,5	1664000000	95,05	67,3	257468
PHL	2006	1395,2	2707414996,8	92,6	67,4	247694
PHL	2007	1678,9	2918724840,5	93,4	67,5	237920
PHL	2008	1929,1	1340027563,2	95,4	67,6	228147
PHL	2009	1836,9	2064620677,8	96,55	67,7	218373
PHL	2010	2145,2	1070386939,9	97,5	67,8	208599
PHL	2011	2371,9	2007150725,4	97,26	67,9	209252
PHL	2012	2604,7	3215415155,4	97,02	68	209904
PHL	2013	2787	3737371739,8	96,77	68,1	210557
PHL	2014	2872,5	6202380555,7	96,53	68,3	211209
VNM	1998	360,6	1671000000	92,95	72,7	54557
VNM	1999	374,5	1412000000	93,2	72,9	55656
VNM	2000	433,3	1298000000	93,45	73,1	56754
VNM	2001	448,9	1300000000	91,93	73,4	55757
VNM	2002	477,1	1400000000	90,4	73,6	54760
VNM	2003	530,9	1450000000	93,1	73,8	53762

**Lanjutan LAMPIRAN A**

<b>Country</b>	<b>Year</b>	<b>GDP</b>	<b>FDI</b>	<b>LR</b>	<b>LE</b>	<b>MIG</b>
VNM	2004	606,9	1610000000	94,45	74	52765
VNM	2005	699,5	1954000000	94,03	74,1	51768
VNM	2006	796,7	2400000000	93,6	74,3	53766
VNM	2007	919,2	6700000000	93,8	74,5	55763
VNM	2008	1164,6	9579000000	93,6	74,7	57761
VNM	2009	1232,4	7600000000	93,5	74,8	59758
VNM	2010	1333,6	8000000000	93,7	75	61756
VNM	2011	1542,7	7430000000	94,2	75,2	63963
VNM	2012	1754,5	8368000000	94,7	75,3	66171
VNM	2013	1907,6	8900000000	94,8	75,5	68378
VNM	2014	2052,3	9200000000	94,66	75,6	70586

## LAMPIRAN B

**TABEL DATA LOGARITMA NATURAL (LN) Gross Domestic Product (GDP), Foreign Direct Investment (FDI), Literacy Rate (LR), Life Expectancy at Birth (LE) dan Migrasi (MIG)**

Country	Year	LNGDP	LNFDI	LR	LE	LN MIG
IDN	1998	6,139669	19,29948	88	65,8	12,6976
IDN	1999	6,508769	21,34686	86,4	66	12,6432
IDN	2000	6,659422	22,23847	87	66,2	12,5856
IDN	2001	6,61767	21,81431	91,35	66,4	12,5837
IDN	2002	6,802506	18,79283	87,95	66,6	12,5818
IDN	2003	6,971387	20,2073	89,85	66,8	12,5799
IDN	2004	7,047778	21,36306	90,4	67	12,578
IDN	2005	7,141641	22,84388	90,9	67,2	12,5761
IDN	2006	7,371615	22,3154	92	67,4	12,587
IDN	2007	7,528654	22,65891	91,9	67,6	12,5978
IDN	2008	7,681514	22,95526	92,2	67,8	12,6085
IDN	2009	7,724314	22,30787	92,6	68	12,619
IDN	2010	8,047254	23,4506	92,6	68,1	12,6294
IDN	2011	8,201825	23,74685	92,8	68,3	12,6447
IDN	2012	8,216223	23,7773	93,1	68,5	12,6597
IDN	2013	8,195196	23,87094	94,1	68,7	12,6744
IDN	2014	8,158201	23,9947	95,12	68,9	12,689
MYS	1998	8,079556	21,49495	86,35	72,5	13,9477
MYS	1999	8,148012	22,08303	86,95	72,7	14,0055
MYS	2000	8,295199	22,05501	88,7	72,9	14,0602
MYS	2001	8,263281	20,13258	88,7	73	14,1276
MYS	2002	8,326686	21,88749	88,7	73,2	14,1907
MYS	2003	8,396426	21,62876	85,6	73,3	14,2501
MYS	2004	8,501998	22,25457	94,4	73,5	14,3061
MYS	2005	8,624108	22,09058	98,4	73,6	14,3592
MYS	2006	8,731449	22,76328	92,5	73,7	14,4356
MYS	2007	8,887473	22,92839	92,3	73,8	14,5066
MYS	2008	9,046244	22,74779	92,1	73,9	14,5728
MYS	2009	8,897272	18,55752	93,4	74	14,635
MYS	2010	9,112617	23,11071	93,1	74,2	14,6935
MYS	2011	9,256537	23,43924	93,9	74,3	14,7024

**Lanjutan LAMPIRAN B**

Country	Year	LNGDP	LNFDI	LR	LE	LNMIIG
MYS	2012	9,290509	22,90884	94,1	74,4	14,7113
MYS	2013	9,303257	23,14774	94,28	74,6	14,7201
MYS	2014	9,333186	23,08494	94,46	74,7	14,7288
SGP	1998	9,990766	22,71304	91,9	77,3	14,0042
SGP	1999	9,989468	23,53134	92,75	77,6	14,0621
SGP	2000	10,07713	23,52568	92,5	78	14,1169
SGP	2001	9,979388	23,43708	93,25	78,3	14,1686
SGP	2002	9,999561	22,57987	92,6	78,6	14,2178
SGP	2003	10,06788	23,20327	94,2	79	14,2647
SGP	2004	10,21849	23,76903	94,65	79,5	14,3095
SGP	2005	10,30461	23,61864	95,05	80	14,3524
SGP	2006	10,42168	24,33212	94,5	80,1	14,4041
SGP	2007	10,57703	24,58889	94,8	80,4	14,4533
SGP	2008	10,58964	23,22476	95,2	80,8	14,5002
SGP	2009	10,56043	23,89384	95,6	81,2	14,545
SGP	2010	10,74871	24,73198	95,9	81,5	14,5878
SGP	2011	10,88034	24,59451	96,2	81,7	14,6222
SGP	2012	10,90736	24,76032	96,4	82	14,6555
SGP	2013	10,93275	24,89447	96,5	82,2	14,6877
SGP	2014	10,93817	24,93573	96,7	82,6	14,7189
THA	1998	7,526125	22,71317	95,05	70,4	13,8912
THA	1999	7,622615	22,53199	95,25	70,5	13,971
THA	2000	7,608871	21,93699	95,6	70,6	14,0449
THA	2001	7,548029	22,34605	94,15	70,8	14,1794
THA	2002	7,646831	21,92972	92,7	71,1	14,298
THA	2003	7,761915	22,37811	96,05	71,4	14,404
THA	2004	7,879859	22,49146	97,95	71,8	14,4998
THA	2005	7,963599	22,83017	93,5	72,2	14,5872
THA	2006	8,117044	22,91225	93,88	72,5	14,6808
THA	2007	8,284706	22,87744	94,25	72,9	14,7663
THA	2008	8,385899	22,87109	94,97	73,2	14,8451
THA	2009	8,350217	22,58382	95,68	73,5	14,9181
THA	2010	8,539326	23,41213	96,4	73,7	14,9862
THA	2011	8,61966	21,62673	96,45	73,9	15,028
THA	2012	8,685737	23,28007	96,51	74,1	15,0682

**Lanjutan LAMPIRAN B**

Country	Year	LNGDP	LNFDI	LR	LE	LNMIIG
THA	2013	8,737003	23,48468	96,56	74,2	15,1068
THA	2014	8,695741	22,03665	96,62	74,4	15,144
PHL	1998	6,874405	21,55051	94,85	66,4	12,5201
PHL	1999	6,992096	20,94401	95,1	66,6	12,5979
PHL	2000	6,946687	21,52974	95,35	66,7	12,6701
PHL	2001	6,864848	19,08851	92,3	66,8	12,6312
PHL	2002	6,908555	21,15635	92,6	66,9	12,5908
PHL	2003	6,918992	20,01195	92,6	67	12,5487
PHL	2004	6,984809	20,3493	95,1	67,2	12,5047
PHL	2005	7,087156	21,23249	95,05	67,3	12,4587
PHL	2006	7,240793	21,71926	92,6	67,4	12,4199
PHL	2007	7,425894	21,79441	93,4	67,5	12,3797
PHL	2008	7,564809	21,01596	95,4	67,6	12,3377
PHL	2009	7,515835	21,44821	96,55	67,7	12,294
PHL	2010	7,670988	20,79129	97,5	67,8	12,2482
PHL	2011	7,771447	21,41998	97,26	67,9	12,2513
PHL	2012	7,865073	21,89122	97,02	68	12,2544
PHL	2013	7,932721	22,04165	96,77	68,1	12,2575
PHL	2014	7,962938	22,5482	96,53	68,3	12,2606
VNM	1998	5,887769	21,23669	92,95	72,7	10,907
VNM	1999	5,925592	21,06827	93,2	72,9	10,9269
VNM	2000	6,07143	20,98409	93,45	73,1	10,9465
VNM	2001	6,1068	20,98563	91,93	73,4	10,9288
VNM	2002	6,167726	21,05974	90,4	73,6	10,9107
VNM	2003	6,274574	21,09483	93,1	73,8	10,8923
VNM	2004	6,408364	21,1995	94,45	74	10,8736
VNM	2005	6,550366	21,39314	94,03	74,1	10,8545
VNM	2006	6,680478	21,59873	93,6	74,3	10,8924
VNM	2007	6,823504	22,62537	93,8	74,5	10,9289
VNM	2008	7,060133	22,98284	93,6	74,7	10,9641
VNM	2009	7,116719	22,75141	93,5	74,8	10,9981

**Lanjutan LAMPIRAN B**

Country	Year	LNGDP	LNFDI	LR	LE	LNMIIG
VNM	2010	7,195637	22,80271	93,7	75	11,0309
VNM	2011	7,341289	22,72879	94,2	75,2	11,0661
VNM	2012	7,469939	22,84768	94,7	75,3	11,1
VNM	2013	7,553601	22,90932	94,8	75,5	11,1328
VNM	2014	7,626716	22,94247	94,66	75,6	11,1646

**LAMPIRAN C ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF**

	GDP	FDI	LR	LE	MIG
Mean	8.112281	22.32962	93.55422	72.52255	13.23845
Median	7.906290	22.54010	93.96500	73.15000	13.29440
Maximum	10.93817	24.93573	98.40000	82.60000	15.14400
Minimum	5.887769	18.55752	85.60000	65.80000	10.85450
Std. Dev.	1.315681	1.289882	2.665142	4.515713	1.366319
Skewness	0.552607	-0.458068	-0.998834	0.377569	-0.379667
Kurtosis	2.515047	3.460084	3.929594	2.355528	1.819273
Jarque-Bera	6.190872	4.466675	20.63300	4.188700	8.375489
Probability	0.045255	0.107170	0.000033	0.123150	0.015180
Sum	827.4527	2277.621	9542.530	7397.300	1350.322
Sum Sq. Dev.	174.8326	168.0433	717.4011	2059.558	188.5495
Observations	102	102	102	102	102

**LAMPIRAN D MODEL RANDOM EFFECT**

Dependent Variable: GDP?

Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)

Date: 06/22/16 Time: 20:25

Sample: 1998 2014

Included observations: 17

Cross-sections included: 6

Total pool (balanced) observations: 102

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-18.50395	1.435098	-12.89386	0.0000
FDI?	0.122081	0.025582	4.772087	0.0000
LR?	0.040902	0.012208	3.350333	0.0012
LE?	0.305857	0.032925	9.289499	0.0000
MIG?	-0.159980	0.122665	-1.304199	0.1953
Random Effects (Cross)				
_IDN--C	0.836746			
_MYS--C	0.561184			
_SGP--C	-0.042398			
_THA--C	0.145398			
_PHL--C	0.734274			
_VNM--C	-2.235203			
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			1.059784	0.9662
Idiosyncratic random			0.198349	0.0338
Weighted Statistics				
R-squared	0.842375	Mean dependent var		0.367860
Adjusted R-squared	0.835875	S.D. dependent var		0.493587
S.E. of regression	0.199964	Sum squared resid		3.878593
F-statistic	129.5963	Durbin-Watson stat		0.576360
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.337338	Mean dependent var		8.112281
Sum squared resid	115.8550	Durbin-Watson stat		0.019295

**LAMPIRAN E UJI CHOW**

Redundant Fixed Effects Tests

Pool: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	115.134021	(5,92)	0.0000
Cross-section Chi-square	202.164574	5	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: GDP?

Method: Panel Least Squares

Date: 06/22/16 Time: 20:26

Sample: 1998 2014

Included observations: 17

Cross-sections included: 6

Total pool (balanced) observations: 102

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-13.67433	1.859454	-7.353948	0.0000
FDI?	0.259920	0.053791	4.832061	0.0000
LR?	0.015483	0.020888	0.741208	0.4604
LE?	0.113931	0.014825	7.685189	0.0000
MIG?	0.473744	0.042214	11.22242	0.0000

R-squared	0.849756	Mean dependent var	8.112281
Adjusted R-squared	0.843560	S.D. dependent var	1.315681
S.E. of regression	0.520384	Akaike info criterion	1.579279
Sum squared resid	26.26759	Schwarz criterion	1.707954
Log likelihood	-75.54324	Hannan-Quinn criter.	1.631384
F-statistic	137.1539	Durbin-Watson stat	0.241474
Prob(F-statistic)	0.000000		

**LAMPIRAN F UJI HAUSMAN**

Correlated Random Effects-Hausman Test

Pool: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.586159	4	0.2323

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
FDI?	0.113725	0.122081	0.000013	0.0188
LR?	0.039351	0.040902	0.000002	0.2855
LE?	0.332011	0.305857	0.000132	0.0228
MIG?	-0.267044	-0.159980	0.002281	0.0250

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: GDP?

Method: Panel Least Squares

Date: 06/22/16 Time: 20:27

Sample: 1998 2014

Included observations: 17

Cross-sections included: 6

Total pool (balanced) observations: 102

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-18.65166	1.388501	-13.43294	0.0000
FDI?	0.113725	0.025828	4.403128	0.0000
LR?	0.039351	0.012294	3.200767	0.0019
LE?	0.332011	0.034870	9.521262	0.0000
MIG?	-0.267044	0.131635	-2.028664	0.0454

## Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.979297	Mean dependent var	8.112281
Adjusted R-squared	0.977272	S.D. dependent var	1.315681
S.E. of regression	0.198349	Akaike info criterion	-0.304687
Sum squared resid	3.619479	Schwarz criterion	-0.047337
Log likelihood	25.53904	Hannan-Quinn criter.	-0.200477
F-statistic	483.5443	Durbin-Watson stat	0.566019
Prob(F-statistic)	0.000000		